

**PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DALAM MEMBINA KERUKUNAN
UMAT BERAGAMA DI KELURAHAN LABUHAN DALAM
KECAMATAN TANJUNG SENANG
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

YUNITA SARI

NPM : 1541010244

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DALAM MEMBINA KERUKUNAN
UMAT BERAGAMA DI KELURAHAN LABUHAN DALAM
KECAMATAN TANJUNG SENANG
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

YUNITA SARI

NPM : 1541010244

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Pembimbing II : Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA(AS), Ph.D

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DALAM MEMBINA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KELURAHAN LABUHAN DALAM KECAMATAN TANJUNG SENANG KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

YUNITA SARI

Skripsi ini adalah salah satu kajian ilmiah yang membahas tentang penyampaian pesan dakwah dalam membina kerukunan umat beragama antara umat Islam dan Hindu di kelurahan Labuhan Dalam. Penelitian ini memberikan batasan masalah yaitu Bagaimana pesan dakwah dan bentuk kerukunan di Kelurahan Labuhan Dalam dan apakah faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kerukunan umat beragama antara umat Islam dan Hindu di Kelurahan Labuhan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah dan bentuk kerukunan beragama antara umat Islam dan Hindu di Kelurahan Labuhan Dalam. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kerukunan umat beragama di umat Islam dan Hindu di Kelurahan Labuhan Dalam.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian bersifat kualitatif deskriptif, dengan tujuan menggambarkan fenomena kerukunan umat beragama antara masyarakat Islam dan Hindu secara sistematis dari suatu fakta secara faktual dan cermat.

Penyampaian pesan dakwah dan bentuk kerukunan umat beragama antara umat Islam dan Hindu di kelurahan Labuhan Dalam adalah Arisan, Arisan PKK, Gotong Royong, serta adanya bentuk interaksi sosial, bekerja sama yang meliputi: kerjasama di bidang sosial maupun di bidang agama, kerjasama sosial individu, musyawarah antar umat beragama dan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama maupun terhadap lingkungan.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya kerukunan umat beragama antara umat Islam dan Hindu di Kelurahan Labuhan Dalam faktor pendukung. Adapun faktor pendukung terjadinya kerukunan antar umat Islam dan Hindu di Kelurahan Labuhan Dalam adalah masyarakat menyadari bahwa keukunan tidak terwujud tanpa kesadaran individu dari umat Islam dan Hindu, adanya keyakinan yang kuat dari masyarakat dalam beragama, saling menghargai, dan menghormati kepada sesama pemeluk Agama.

Kata Kunci: Penyampaian Pesan Dakwah dan Bentuk Kerukunan Umat Beragama

SURAT PERNYATAAN

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YUNITA SARI

NPM : 1541010244

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung**”. Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain. Kecuali, pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Mei 2019

Penulis

Materai 6000

YUNITA SARI

NPM : 1541010244

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DALAM MEMBINA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KELURAHAN TABUHAN DALAM KECAMATAN TANJUNG SENANG KOTA BANDAR LAMPUNG”**.

Disusun oleh :

Nama : Yunita Sari

NPM : 151010244

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP.196511011995031001


Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA(AS), Ph.D
NIP.197303191997031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA(AS), Ph.D
NIP.197303191997031001



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DALAM MEMBINA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KELURAHAN LABUHAN DALAM KECAMATAN TANJUNG SENANG KOTA BANDAR LAMPUNG”. Disusun Oleh: Yunita Sari, NPM : 1541010244

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam Sidang Munasqosyah di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Bandar Lampung.

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Mei 2019

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Ade Nur Istiani, M.I.Kom (.....)

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, MA (.....)

Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

*“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (Q.S. Al- Hujarat:10)*¹



¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Kelurga dan Terjemahannya*, Fitrah Rabbani, Bandung,h.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Allah SWT, atas takdirmu telah kau jadikan saya manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagi saya untuk meraih cita-cita besar saya.
2. Ayahanda Marsiman dan Ibunda Nur Bety yang tiada hentinya dalam berdoa dan tiada lelah dalam berusaha memberikan dukungan pendidikan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan S1.
3. Kakak kandung saya Kodri Een Saputra dan Kakak Ipar saya Tina Marizka yang selalu memberikan semangat dan motivasinya.
4. Okta Riyadi yang selalu memberikan semangat, menemani, dan senantiasa memberikan pemikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung, pada tanggal 16 Juni 1996, anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Marsiman dan Ibu Nur Bety. Adapun jenjang pendidikan pertama yang penulis tempuh adalah SD Negeri 3 Bandar Lampung lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 20 Bandar Lampung lulus pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas yaitu SMA Negeri 13 Bandar Lampung lulus pada tahun 2014. Selanjutnya, penulis melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri UIN Raden Intan Lampung dan resmi menjadi mahasiswa tahun ajaran 2015/2016 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selain menjadi mahasiswa aktif di UIN Raden Intan Lampung Penulis Juga pernah tergabung organisasi ekstra kampus yaitu PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia).

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar diberikan kepada kita semua. Tidak ada yang berjalan tanpa pengawasan dari-Nya, Dialah penggenggam nyawa kita. Semoga keberkahan selalu tercurah untuk kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan Judul “Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung” shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi agung kita Nabi Allah Muhammad SAW Semoga kelak mendapatkan syafaatnya

Adapun tujuan penulis menyusun skripsi ini adalah sebagai bagian dari “Tri Darma Perguruan Tinggi” dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah penulis sudah menyelesaikannya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu rasa terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr.H. Khomsarial Romli, M,Si, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Ketua Jurusan (Kajur) KPI Bapak Bambang Budiwiranto, M. Ag, MA, (AS).Ph. D selaku pembimbing Kedua skripsi yang sudah senantiasa

memberikan ilmunya dan bimbingan nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas waktu dan bimbingannya.

3. Sekretaris Jurusan (Sekjur) Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I
Terimakasih atas waktu dan bimbingannya.
4. Bapak Dr.Abdul Syukur,M.Ag selaku pembimbing utama skripsi penulis yang telah banyak memberikan motivasi dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu kepada penulis.
6. Sahabat-sahabat saya Anisa Noviana, Deani Ade Diska, Indri Wisma Anugrah, Muhammad Jorgi, Novy Kurnia Sari, yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan seperjuangan KPI D angkatan 2015, yang telah memberikan dukungan selama pendidikan semoga kelak kita semua menjadi manusia yang berguna.
8. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Dan seluruh makhluk Allah SWT yang telah mengenal, menjaga tanpa penulis menyadarinya.

Bandar Lampung, 20 Mei 2019

Penulis

Yunita Sari

1541010244

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang.....	4
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
F. Metodologi Penelitian	11
G. Metode Pengumpulan Data	15
H. Analisis data	18

BAB II PESAN DAWAH DALAM MEMBINA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

A. Pesan Dakwah	19
1. Pengertian Pesan Dakwah	19
2. Jenis Pesan Dakwah	20
B. Kerukunan Umat Beragama	23
1. Pengertian Kerukunan	23
2. Kerukunan Beragama Dalam Islam.....	26
3. Kerukunan Beragama Dalam Hindu	28
4. Kerukunan Antar Umat Beragama	30
5. Tujuan Kerukunan Antar Umat Beragama.....	35
C. Tinjauan Pustaka	39

BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN LABUHAN DALAM

A. Deskripsi Umum Kelurahan Labuhan Dalam	43
B. Kondisi Sosial Keagamaan Kelurahan Labuhan Dalam	46
C. Kondisi Syiar Islam Kelurahan Labuhan Dalam	49

BAB IV PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DALAM MEMBINA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KELURAHAN LABUHAN DALAM

A. Penyampaian Pesan Dakwah dalam Membina Kerukunan Intren Umat Beragama (Muslim).....	68
B. Penyampaian Pesan Dakwah dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama (Hindu)	76
C. Faktor-faktor Pendukung Kerukunan Umat Beragama Antara Umat Islam dan Hindu di Kelurahan Labuhan Dalam.....	78

BAB V PENUTUP

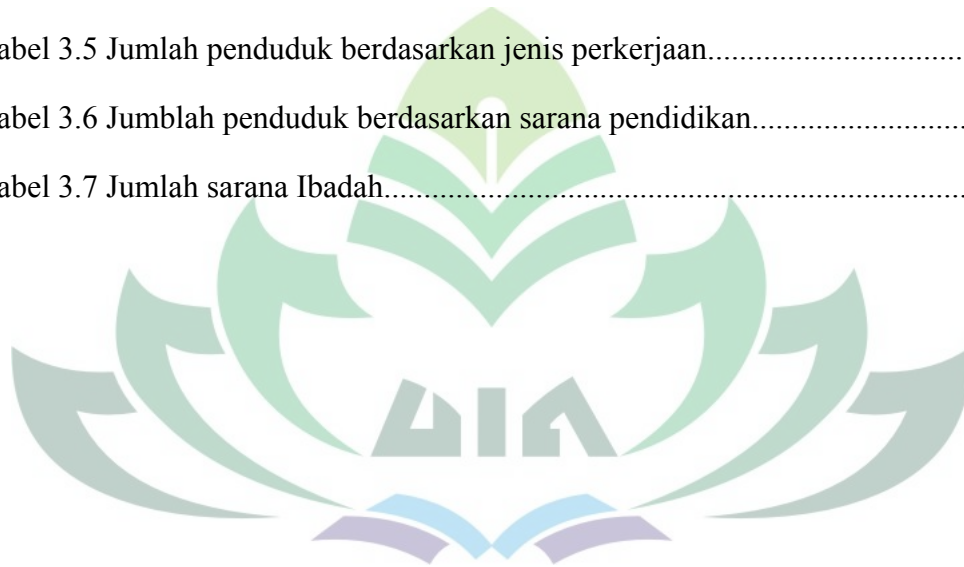
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Proses Terbentuknya Kerukunan.....	34
Tabel 3.1 Profil Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang.....	43
Tabel 3.2 Jumlah penduduk kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang berdasarkan jenis kelamin.....	44
Tabel 3.3 Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur anak-anak dan remaja	44
Tabel 3.4 Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dewasa.....	44
Tabel 3.5 Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan.....	45
Tabel 3.6 Jumlah penduduk berdasarkan sarana pendidikan.....	45
Tabel 3.7 Jumlah sarana Ibadah.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

☒ Panduan Observasi

☒ Pedoman Dukumentasi

☒ Pedoman Interview

☒ Daftar Nama Sampel

☒ Surat penelitian/survey kesbangpol

☒ Surat Melaksanakan Penelitian

☒ Kartu Konsultasi Skripsi

☒ Bukti Hadir Munaqosah

☒ Biodata Mahasiswa

☒ SK Judul

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam bentuk semua tulisan maupun karangan, karena judul sebagai pemberi arah sekaligus dapat member gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Guna menghindari penafsiran yang salah dalam memahami skripsi yang berjudul **“Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama Di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung”**. Perlu dijelaskan dengan singkat beberapa istilah, adapun uraiannya sebagai berikut:

Menurut Onong Uchyana Effendi, pesan adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.¹ Pengertian lain pesan dapat diartikan sebagai nasihat, permintaan, dan amanat yang dilakukan atau disampaikan orang lain.²

Pesan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebuah nasihat, permintaan dan amanat yang bermakna dan disampaikan oleh komunikator. Dimana yang dimaksud disini adalah sebuah pesan yang berisi amanat pesan-pesan dalam dakwah.

¹Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. Ke 17, h. 18

²WJS. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), h. 677

Dakwah adalah suatu proses untuk mengubah situasi lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu.³

Sedangkan menurut Masdar Helmy, dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁴

Pesan dakwah yang dimaksud penulis adalah penyampaian suatu nasihat, permintaan dan amanat dimana bersifat mengajak dan mengubah situasi untuk menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah. Dalam hal ini pesan dakwah yang dilakukan seorang da'i untuk mengajak semua umat untuk membina kerukunan umat beragama.

Menurut Said Agil Husin Al-Munawwar, kerukunan adalah suatu proses terwujudnya dan terpeliharanya pola interaksi yang beragam antara unit, unsur, sub sistem yang otonom, misalnya keselarasan berinteraksi antara kelompok keagamaan yang berbeda. Kerukunan mencerminkan hubungan timbal-balik yang bercirikan saling menerima, saling menghargai, kebersamaan dan toleransi.⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, kerukunan adalah sikap dan perbuatan bagi setiap umat yang memeluk suatu agama dengan aman, damai, tenteram, berlapang dada yang berdasarkan saling pengertian dan saling menghormati. Kerukunan umat beragama sangatlah penting dalam keberlangsungan kehidupan di masyarakat, dimana kerukunan dapat memenuhi

³ Wardi Bakhtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1981), h. 31

⁴ Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putera, 1973), h.34

⁵ Said Agil Husin Al-Munawwar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), Cet. III, h. 60

kebutuhan dalam menciptakan sekelompok orang yang beragama berbeda dengan mayoritas penduduk setempat.

Kerukunan beragama yaitu kerukunan dengan lingkungan hidup, kerukunan lingkungan dengan sesama manusia, serta kerukunan dengan Tuhannya.⁶

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud penulis bahwa kerukunan beragama yaitu hubungan sesama umat beragama antara umat Islam dan Hindu yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengalaman ajaran agamanya dan kerjasamanya dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan bernegara.

Dari uraian di atas, dapat penulis tegaskan bahwa yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah penyampaian pesan dakwah seorang da'i, dan pemangku umat Hindu serta bentuk kerukunan umat beragama yang terjadi antara kelompok masyarakat yang mempunyai latar belakang agama berbeda yaitu umat Islam dan Hindu dengan saling menghargai perbedaan agama, saling menghormati dalam mencapai tujuan hidup yang sama dalam upaya meningkatkan kehidupan sosial agama dan kehidupan sosial masyarakatnya.

B. Alasan Memilih Judul

1. Peneliti tertarik dengan adanya kerukunan umat beragama yang sangat erat di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung, serta terkait dengan jurusan yang peneliti tekuni yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam, dimana dengan penyampaian pesan

⁶Hamka Haq, *Damai Ajaran Semua Agama-agama Makassar*, (SULSEL: Yayasan AlAhkam & FKUB, 2004). h. 48

dakwah dapat menjadikan umat beragama memiliki rasa toleransi yang tinggi.

2. Dilihat dari tempat dan waktu penelitian yang cukup memungkinkan, serta sarana penunjang terjangkau.

C. Latar Belakang Masalah

Kerukunan umat beragama sangatlah penting untuk membentuk sosialisasi yang damai dan tercipta toleransi beragama. Dimana toleransi agama merupakan sikap saling pengertian dan menghargai tanpa adanya diskriminasi dalam hal apapun, khususnya dalam hal agama. Kerukunan umat beragama adalah hal yang sangat penting untuk mencapai kesejahteraan. Indonesia memiliki keberagaman yang begitu banyak. Tak hanya masalah adat istiadat atau budaya seni, tapi juga termasuk agama.

Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, ada beberapa agama lain yang juga dianut seperti Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha adalah contoh agama yang dianut oleh warga Indonesia. Setiap agama tentu punya aturan masing-masing dalam beribadah. Perbedaan seperti ini bukanlah alasan untuk berpecah belah. Sebagai satu saudara dalam tanah air yang sama, maka harus menjaga kerukunan beragama di Indonesia agar negara ini tetap menjadi satu kesatuan yang utuh. Kerukunan umat beragama merupakan bagian penting dalam setiap masyarakat yang ada di Indonesia dan apabila mengabaikan persoalan ini maka akan berakibat fatal bagi kelangsungan hidup manusia. Manusia harus menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman penganut agama yang ada di

Indonesia, karena dengan hidup rukun maka sudah menjaga nama baik bangsa dan negara.

Sebagai masyarakat muslim, maka harus menjaga sikap terhadap penganut agama lain, begitupun sebaliknya penganut non-muslim harus menjaga sikap dengan penganut muslim. Maka akan tercipta kerukunan antar umat beragama, dengan saling menjaga dan saling membantu demi kelangsungan dalam beribadah perlu juga diketahui bahwa di negara Indonesia terdiri atas berbagai suku, bahasa, adat istiadat, dan agama, sehingga bangsa Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk.

Keberanekaragaman suku yang tersebar di setiap pulau, penganut agama pun tersebar di antara pulau, misalnya penganut agama Islam mayoritas di pulau Jawa, Sumatera, Madura, Kalimantan, Sulawesi, Lombok, Sumbawa, Maluku Utara. Agama Kristen mayoritas di pulau Irian (Irian Jaya) dan Katolik di pulau Flores, dan Hindu di pulau Bali. Keanekaragaman suku, bahasa, adat istiadat dan agama tersebut merupakan suatu kenyataan yang harus disyukuri sebagai kekayaan bangsa.

Keanekaragaman seperti ini terkadang disebut pluralisme, dan pluralisme tidak dapat dipahami dengan mengatakan bahwa masyarakat majemuk, beranekaragam terdiri dari berbagai suku dan agama yang justru menggambarkan fragmentasi.⁷

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menggalang persatuan dan kesatuan bangsa. Diantara upaya tersebut adalah pembinaan

⁷Budhy Munawar-Rachman, *Islam Pluralisme*, (cet 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.39

kerukunan antar umat beragama melalui program peningkatan kerukunan hidup berumat agama.⁸

Dimana sikap seseorang muslim maupun non-muslim akan tercipta kerukunan apabila mereka benar-benar paham tentang agamanya, karena semua agama adalah sebuah aturan yang mengajarkan tentang kebaikan, setiap manusia beragama memiliki rasa saling ingin mengetahui, satu sama lain, baik dari adat istiadat, bahasa, dan agamanya.

Agama-agama memuat norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap. Norma tersebut mengacu pada pencapaian nilai-nilai luhur mengacu kepada pembentukan kepribadian dan keserasian hubungan sosial dalam upaya memenuhi ketaatan kepada Dzat yang supranatural. Beragama adalah bagaimana cara untuk memperbaiki hubungan dengan yang supranatural namun harus dengan sikap objektif terhadap agama.

Dalam masyarakat beragama dimana hubungan antar anggota sangat akrab, kegiatan berjalan sangat sederhana yaitu segala-segalanya praktis dapat dilakukan bersama. Pada kelompok agama alami atau spesifik semacam itu terdapat adanya suatu integrasi sebagai kegiatan dan persekutuan yang berjalan di bawah inspirasi keagamaan.⁹

Sikap yang baik adalah refleksi dari agama, karena banyaknya agama yang ada di Indonesia tidak menutup kemungkinan akan terjadi perbedaan yang

⁸Hasbullah Mursyid, *Kompilasi Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*. (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), h. 1-2

⁹Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*. (Jakarta: Rajawali Pers 1989), h. 212

signifikan dalam penganutnya, dan sering terjadi kekacauan setiap antar suku, itu semua hanya karena kepentingan politik semata, bukan karena unsur agama.

Agama yang paling banyak dianut adalah agama Islam dan agama Hindu termasuk agama yang mayoritas dianut oleh masyarakat Bali, yang mana penduduk yang berasal dari Bali telah tersebar di seluruh Indonesia, inilah yang selalu muncul di publik karena biasa terjadi konflik diantara keduanya, bahkan sudah memakan korban puluhan ribu orang. Kerukunan kedua umat beragama ini tidak akan terjalin baik apabila sikap mereka masih mementingkan dari golongannya walaupun mereka belum mengerti tentang permasalahan yang sebenarnya.

Pemerintah sudah mengambil kebijakan mengenai kerukunan umat beragama. Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, keberadaan agama dijamin kelangsungannya oleh hukum. Seorang pemeluk agama dilarang memaksakan agama dan keyakinannya kepada orang yang telah beragama. Mereka harus saling hormat-menghormati dan dilarang menghina pemeluk suatu agama kepada pemeluk agama lain.

Dengan demikian akan tercipta kerukunan hidup beragama di Indonesia. Dalam kompilasi peraturan perundang-undangan kerukunan hidup beragama disebutkan bahwa dengan sila ketuhanan yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.

Menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, di dalam kehidupan masyarakat Indonesia dikembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda,

sehingga selalu dapat dibina kerukunan hidup beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰

Oleh karena itu, perlu disadari sebagai seorang muslim harus menjaga sikap terhadap sesama maupun kepada penganut agama lain, karena itu sudah menjadi bagian dari falsafah pancasila yang saling mengutamakan kebebasan dalam beragama. Semua yang ditempati oleh penganut agama harus selalu rukun, menjaga sikap dalam menciptakan kerukunan umat beragama. Namun sering terjadi konflik antar penganut, karena adanya perbedaan yang membuatnya bersaing, padahal sebuah perbedaan adalah sebuah keindahan yang diberikan Tuhan.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Imran:103 yang berbunyi:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٠٣

*Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.*¹¹

¹⁰Ibid, h. 10

¹¹ Departemen Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahannya* h.14

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti penyampaian pesan dakwah dalam membina kerukunan umat beragama untuk terwujudnya sikap saling menghargai, hormat-menghormati, dan saling tolong-menolong bagi para penganut agama. Tentang kerukunan beragama, karena terkadang dalam setiap daerah tertentu jarang sekali ditemukan adanya kerukunan. Karena manusia diciptakan sebagai makhluk yang bebas dan berikhtiar, dalam arti bahwa ia diberi pikiran dan kehendak, dalam situasi yang plural harus saling hidup rukun, misalnya di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung yang didalamnya terdapat penganut agama Hindu di tengah-tengah umat Islam.

Apakah akan terjadi kerukunan dalam komunitas tersebut, sikap yang akan diperlihatkan berbeda terhadap sesama mayoritas dibandingkan dengan komunitas minoritas tersebut. Adanya perbedaan sikap dalam setiap penganut agama Islam dan penganut agama Hindu di dalam masyarakat di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung, maka perlu adanya pembinaan sikap kerukunan antara penganut agama sehingga akan tercipta kerukunan hidup umat beragama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penyampaian pesan dakwah dan bentuk kerukunan umat beragama di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung?

2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kerukunan umat beragama antara masyarakat Islam dan Hindu di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian:
 - a. Untuk mengetahui bagaimana penyampaian pesan dakwah dan bentuk kerukunan umat beragama yang terjadi di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.
 - b. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kerukunan umat beragama antara masyarakat Islam dan Hindu di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis

Sebagai bahan bacaan dan literatur tambahan bagi mahasiswa dan masyarakat luas pada umumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan. Khususnya terhadap Sosiologi Agama yang mengkaji fenomena sosial keagamaan dan interaksi antar umat beragama dalam masyarakat.

- b. Secara praktis

Dapat menambah wawasan berfikir secara kritis dan analisis dalam menyikapi kondisi lingkungan masyarakat yang beragam. Diharapkan dapat menumbuhkan rasa toleransi dan kerukunan umat beragama di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.¹²

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian dengan wujud deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran realitas objek yang diteliti sebagaimana adanya.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

¹²Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghlmia Indonesia, 2005), h. 55

Dilihat dari jenisnya penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*), karena dilihat dari tujuan yang dilakukan peneliti untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹³

Peneliti berperan serta pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat sampai pada hal yang terkecil sekalipun. Bogdan mendefinisikan secara tepat pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek dan selama data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.¹⁴

Penelitian ini dilakukan terhadap bagaimana bentuk penyampaian pesan dakwah dalam membina kerukunan umat beragama antara Islam dan Hindu di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala-gejala kelompok tertentu untuk menetapkan

¹³ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2010), h. 81

¹⁴ Ibid, h. 164

frekuensi adanya hubungan tertentu sesuai gejala disuatu daerah lain dimasyarakat.¹⁵

Sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana bentuk penyampaian pesan dakwah dalam membina kerukunan umat beragama antara Islam dan Hindu di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

2. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁶

Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Karakteristik yang dimaksud adalah variabel yang menjadi perhatian peneliti.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah umat Islam dengan jumlah 6064 jiwa, dan Hindu 316.

Dalam populasi penelitian ini adalah Da'i dan Pemangku umat Hindu di Kelurahan Labuhan Dalam.

¹⁵Koenjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985) h. 32.

¹⁶ Ibid, h. 80

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah yang diambil dari populasi, sampel mempunyai karakteristik yang mencerminkan populasi.¹⁷ Dalam hal ini sampel yang digunakan adalah non random sampling yaitu tidak semua individu dalam populasi diberikan kesempatan yang sama ditugaskan menjadi sampel. Dalam pengambilan data penulis menggunakan “*Non Random*” tidak semua penghuni dan pengelola diberi kesempatan yang sama untuk menjadi informan dalam sampel tersebut.¹⁸

Dalam hal ini penulis menggunakan purposive sampling yang didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri yang ada dalam populasi.¹⁹

Adapun kriteria da'i yang penulis jadikan sample adalah sebagai berikut:

1. Da'I dan Pemangku yang tinggal di Kelurahan Labuhan Dalam
2. Da'i dan Pemangku yang aktif memberikan penyuluhan agama di Kelurahan Labuhan Dalam
3. Da'i dan Pemangku yang penyabar dan lapang dada
4. Da'i dan Pemangku yang sangat memahami situasi dan kondisi serta paham memberikan tentang pemahaman kerukunan dan mampu memberikan solusi atas masalah

¹⁷H. Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.336

¹⁸Cholid Narbuko & Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal.114

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: ANDI, 200), hal. 82

yang dihadapi terutama dalam masalah pembinaan kerukunan dan pemahaman keagamaan kepada masyarakat Kelurahan Labuhan Dalam.

Dengan kriteria di atas maka penulis mengambil empat orang Da'i, Pemangku umat Hindu dua orang, serta tambahan informan masyarakat muslim tujuh orang dua di antaranya aparat pemerintah dan informan masyarakat Hindu enam Orang. Demikian jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah tujuh belas orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sesuai dengan apa yang diperlukan maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif kualitatif dan tertulis dengan informasi orang yang menghasilkan hipotesis dari penelitian lapangan.²⁰ Dimana data tersebut adalah suatu langkah dalam aktifitas yang sangat menentukan keberhasilan dari suatu penelitian sumber data yang diperoleh dengan *instrument* yang digunakan adalah :

a. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik

²⁰ Deddy Maulana, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.15

pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²¹

Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengunjungi lokasi penelitian dan langsung mengamati dan memperhatikan segala hal yang erat kaitannya dengan bagaimana bentuk penyampaian pesan dakwah dalam membina kerukunan umat beragama antara Islam dan Hindu di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah pemangku adat, tokoh agama dan masyarakat.

b. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti.²² Merupakan tehnik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan.²³

Wawancara atau *interview* dilakukan dengan bahasa yang dikuasai oleh informan. Dalam wawancara ini ditempuh dua cara, yaitu wawancara terpimpin dan wawancara bebas. Wawancara terpimpin atau terarah

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2011). h. 145

²²Mardalis, *Metode Peneliti an Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

²³Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet.IV; Jakarta: PT. BumiAksara, 2001), h. 73

dilakukan terhadap pemangku adat dan tokoh agama. Sedangkan, wawancara bebas dilakukan terhadap masyarakat.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.²⁴

Dokumentasi dalam penelitian yaitu pengkajian terhadap dokumen-dokumen tertulis yang ada di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

4. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, yaitu data yang didapat dari hasil observasi langsung ke Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung
2. Data Sekunder, yaitu data yang didapat dari dokumen atau laporan Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

²⁴Ibid, h. 240

5. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵

Proses penganalisaan data dalam penelitian ini meliputi penganalisaan sebelum di lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution Analisa telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.²⁶ Dan pada tahap akhir dalam penelitian ini adalah menarik sebuah kesimpulan dimana bertitik tolak dari pengetahuan yang umum (general) digunakan untuk menilai suatu kejadian yang khusus (spesifik).

²⁵ Ibid, h. 244

²⁶ Ibid, h. 245

BAB II

PESAN DAKWAH DALAM MEMBINA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Dakwah menurut H.M.S Nasaruddin Latif, dakwah itu memiliki 3 unsur pengertian pokok , antara lain:

- a. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seseorang ke orang lain.
- b. Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar ma'ruf (mengajak pada kebajikan) maupun nahi munkar (mencegah kemungkaran)
- c. Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya ajaran Islam.

Dengan demikian dakwah merupakan segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.¹

Dakwah hakikatnya adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan. Menyeru seseorang pada Agama Islam maknanya adalah berupaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada apa

¹ H.M.S Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Pustaka, 1990), h. 2

yang diserukan, Yakni Islam sehingga Dakwah Islam tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan, namun mencakup seluruh aktivitas lisan atau perbuatan yang ditujukan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada Islam.

2. Jenis Pesan Dakwah

Dalam Ilmu Komunikasi, pesan adalah *message*, yang berarti simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu'* al-dakwah. Istilah ini lebih tepat berbanding dengan istilah "materi dakwah" yang diterjemahkan dalam Bahasa Arab menjadi *maaddah al'* dakwah. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, "isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah."

Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.²

Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan terhadap Al-Qur'an dan Hadis tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Semua orang dapat berbicara tentang moral, bahkan dengan mengutip ayat Al-Qur'an sekalipun. Akan tetapi, jika hal itu dimaksudkan untuk pembenaran atau dasar bagi

² Mohammad Aziz, 2004

kepentingan nafsu-nafsu semata, maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadis).

1. Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT. Kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam Al-Qur'an. Dengan mempelajari Al-Qur'an, seseorang dapat mengetahui kandungan Kitab Taurat, Kitab Zabur, Kitab Injil, Shahifah (lembaran wahyu) Nabi Nuh a.s, Shahifah Nabi Ibrahim a.s, Shahifah Nabi Musa a.s dan Shahifah yang lain. Selain itu, Al-Qur'an juga memuat keterangan di luar wahyu-wahyu yang terdahulu. Untuk melihat kandungan Al-Qur'an, umat manusia harus bisa menelaah antara lain kandungan surat Al-Fatihah yang oleh para ulama dikatakan sebagai ringkasan Al-Qur'an. Dalam surat Al-Fatihah, terdapat tiga bahasan pokok yang sebenarnya menjadi pesan sentral dakwah, yaitu akidah (ayat 1-4), ibadah (ayat 5-6), dan muamalah (ayat 7). Ketiga hal itulah yang menjadi pokok-pokok ajaran Islam.

2. Hadis Nabi SAW

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW, yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya yang dinamakan hadis. Untuk melihat kualitas kesahihan hadis, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadis. Tidak harus menelitinya

sendiri. Pendakwah hanya perlu cara mendapatkan hadis yang sahih serta memahami kandungannya. Jumlah hadis Nabi SAW yang termaktub dalam beberapa kitab hadis sangat banyak. Terlalu berat bagi pendakwah untuk menghafal semuanya. Pendakwah cukup membuat klasifikasi hadis berdasarkan kualitas dan temanya.

3. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW. Pendapat sahabat Nabi SAW memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW dan proses belajarnya yang langsung dari beliau. Di antara para sahabat Nabi SAW ada yang termasuk sahabat senior (kibar al-shahabah). Sahabat senior diukur dari waktu masuk Islam, perjuangan, dan kedekatannya dengan Nabi SAW hampir semua perkataan sahabat dalam kitab-kitab hadis berasal dari sahabat senior.

4. Pendapat Para Ulama

Meski ulama berarti semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, namun maksud ulama disini dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu keIslaman secara mendalam dan menjalankannya. Pendapat ulama apapun isi dan kualitasnya harus dihargai, karena ia dihasilkan dari pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber utama hukum Islam serta telah men”diskusi”kannya dengan pendapat ulama-ulama yang telah ada. Ini yang membedakan dengan pendapat bukan ulama. Pendapat para ulama dapat dibedakan menjadi dua

macam, yaitu pendapat yang telah disepakati (*almuttafaq*”alaih) dan pendapat yang masih diperselisihkan (*almukhalaf fih*).

B. Kerukunan Umat Beragam

1. Pengertian Kerukunan

Kata rukun dalam “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” adalah Sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan, rukun juga berarti baik dan damai tidak bertengkar, bersatuhati dan bersepakat. Kerukunan juga berarti perihal rukun, rasa rukun atau kesepakatan.³

Kerukunan adalah gaya hidup, tindak gerak, sikap dan perbuatan bagi setiap umat yang memeluk suatu agama dengan aman, damai, tenteram, berlapang dada yang berdasarkan saling pengertian dan saling menghormati.

Menurut Said Agil Husin Al-Munawwar, Kerukunan merupakan proses terwujudnya dan terpeliharanya pola interaksi yang beragam antar unit, unsur, sub sistem yang otonom, misalnya keselarasan berinteraksi antar kelompok keagamaan yang berbeda. Kerukunan mencerminkan hubungan timbal-balik yang bercirikan saling menerima, saling menghargai, kebersamaan dan toleransi.⁴

Berbicara tentang kerukunan maka tak pernah terlepas dari pembicaraan konflik, dimana ada kerukunan maka pasti konflik selalu mengikut. Penulis

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet IV, Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 850

⁴Said Agil Husin Al-Munawwar, *Fiqh Hubungan Antar Agama*, (cet III, Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 60

pun menambahkan penjelasan mengenai konflik karena ini sangat penting dalam penyempurnaan pembahasan.

Kata rukun dan konflik selalu berjalan beriringan karena kedua hal tersebut sering terjadi dalam suatu masyarakat, baik masyarakat banyak maupun sedikit. Rukun dan konflik salah satu hal yang tak bisa dipisahkan dalam suatu kelompok masyarakat, seringkali terjadi konflik berkepanjangan namun kerukunan selalu ada untuk mendamaikan kelompok masyarakat.

Mursyid Ali mengatakan, Konflik seringkali dimaknakan sebagai suasana interaksi sosial yang ditandai adanya perseteruan, perselisihan, permusuhan, kecurigaan, ketidak harmonisan, serta perbedaan kepentingan. Konflik dapat terjadi antar individu maupun kelompok kepentingan seperti kepentingan politik, etnik, organisasi sosial, dan konflik antar kelompok keagamaan, serta konflik kepentingan antara kelompok buruh dengan kelompok majikannya.⁵

Menurut Bahrul Hayat berbagai konflik yang terjadi di Indonesia, banyak faktor yang menyebabkan terjadinya disharmoni dan konflik kehidupan umat beragama. Penyebab disharmoni kehidupan beragama tersebut, baik yang langsung maupun tidak langsung ke dalam tiga faktor, yaitu faktor eksogen, faktor indogen dan relasional. Yang dimaksud dengan faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar komunitas atau masyarakat yang mengalami konflik (of external origin). Faktor indogen adalah faktor yang berasal dari dalam komunitas atau masyarakat yang mengalami konflik (of intern original). Sementara itu faktor relasional adalah faktor yang terkait dengan hubungan antar komunitas yang mengalami konflik.⁶

Pasal 29 ayat 2 UUD 1945 menyatakan bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa keanekaragaman pemeluk agama yang ada di Indonesia di beri kebebasan untuk melaksanakan ajaran agama sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Namun demikian kebebasan tersebut harus

⁵Mursyid Ali, *Pemetaan Kerukunan Kehidupan Beragama di Berbagai Daerah di Indonesia*, (Cet I, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009), h. 302

⁶Bahrul Hayat, *Mengelola Kemajemukan Umat Beragama*, (cet I, Jakarta: Saadah Cipta Mandiri, 2012), h. 109

dilakukan dengan tidak mengganggu dan merugikan umat beragama lain, karena terganggunya hubungan antar pemeluk agama akan membawa akibat yang dapat menggoyahkan persatuan dan kesatuan bangsa.⁷

Sedangkan Tarmisi Taher Kerukunan dan toleransi beragama jelas merupakan hal penting untuk menjamin persatuan bangsa yang plural.⁸

Berbicara tentang agama dengan tingkat kebenaran yang mutlak amat sulit untuk ditentukan. Sebab kebenaran mutlak amat sulit untuk dapat diketahui. Kebenaran mutlak tak ubahnya dengan puncak gunung yang sungguh tinggi dan sulit didaki, tetapi dapat didekati dari berbagai jurusan. Harun Nasution mengatakan dalam Nasruddin Razak dalam buku *Dinul Islam* membahas antara lain bahwa agama Islam adalah agama keselamatan sehingga setiap umat wajib mengamalkan dan menjadikannya sebagai pegangan hidup.⁹

Tarmisi Taher menjelaskan perlunya suatu kerangka teologis kerukunan, untuk mencapai suatu hubungan yang rukun dan harmonis di antara kelompok-kelompok agama yang bermacam-macam di Indonesia, dalam suatu kerangka dan pijakan atas landasan yang sama didasari ajaran agama masing-masing. Ini merupakan pedoman dan acuan membina, memelihara, dan meningkatkan kerukunan hidup di antara umat beragama tersebut tanpa mengurangi iman dan akidah masing-masing.¹⁰

Kerukunan adalah rumusan yang dianggap memenuhi kebutuhan dalam menciptakan sekelompok orang yang beragama berbeda dengan mayoritas penduduk setempat yang selama ini bersifat homogen.¹¹

⁷Departemen agama RI, *Kebijakan Departemen Agama Dari Masa ke Masa, Dalam Kurun Setengah Abad*, (Jakarta, 1996). h. 110

⁸Tarmisi Taher. *Menuju Ummatan Wasathan*, Kerukunan Beragama di Indonesia, (Jakarta; PPIM, 1998), h. 50

⁹Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan & Pemikiran*, (cet III, Bandung: Mizan, 1995), h. 20.

¹⁰Olaf Helbert Schumann, *Agama dalam Dialog. Pencerahan, Perdamaian, dan Masa depan*. (Cet ke-3, Jakarta: BPK Gunung Mulya, 2003), h.59

¹¹Ahmad Syafi'i Mufid. *Dialog agama dan kebangsaan*, (cet I November, Jakarta: ZirkulHakim, 2001), h. 27

Dalam hal membina kerukunan umat beragama menteri Alamsyah Perwiranegara mengatakan “Tri kerukunan” yaitu kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama, kerukunan antar umat beragama dan pemerintah. Orang bijak mengatakan: “Tiada kedamaian tanpa kerukunan. Tiada kerukunan tanpa toleransi”. Dalam semua agama diajarkan tiga kerukunan yaitu kerukunan dengan lingkungan hidup, kerukunan lingkungan dengan sesama manusia, serta kerukunan dengan Tuhannya.¹²

Sedangkan dari penulis mengartikan kerukunan beragama adalah hubungan sesama umat beragama antara masyarakat Islam dan Hindu yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengalaman ajaran agamanya dan kerjasamanya dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan bernegara.

Dalam semua agama diajarkan tiga macam kerukunan, yaitu kerukunan dengan lingkungan hidup, kerukunan dengan sesama manusia serta kerukunan dengan Tuhannya. Tiga macam kerukunan ini saling mengaitkan dan mempunyai derajat yang sama dan bukan sebaliknya, kerukunan dengan Tuhan lebih penting daripada dengan sesama manusia (tanpa membedakannya ataupun dengan alam sekitarnya).

2. Kerukunan Beragama Dalam Islam

Kerukunan Umat beragama dalam Islam yakni ukhuwah islamiyah. Dapat dikatakan bahwa pengertian ukhuwah islamiyah adalah gambaran tentang hubungan antara orang-orang Islam sebagai satu persaudaraan, dimana antara yang satu dengan lain seakan-akan berada dalam satu ikatan.

¹²Hamka Haq. *Damai Ajaran Semua Agama-agama Makassar*” (SULSEL: Yayasan AlAhkam&FKUB2004), h.48

Allah berfirman sebagai berikut:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ أَلَّ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَادْكُرُوا نِعْمَتَ أَلَّ عَلَيْكُمْ إِذْ
كُنْتُمْ أَعْدَاءَ فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا
حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ أَلَّ لَكُمْ ءَايَتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ
١٠٣

Artinya: dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.(Q.S Al- Imran [103] : 3)

Dalam surat Al- Maidah Sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّابِقُونَ وَالنَّصَارَىٰ مِّنْ ءَامَنَ بِلِ ِّ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٦٩

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, Shabiin dan orang-orang Nasrani, siapa saja(diantara mereka) yang benar-benar saleh, Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.(Q.S Al- Maidah [69] : 5)

Dikatakan juga bahwa umat Islam bagaikan satu bangunan yang saling menunjang satu sama lain. Pelaksanaan Ukhuwah Islamiyah menjadi aktual, bila dihubungkan dengan masalah solidaritas sosial. Bagi umat Islam, ukhuwah islamiyah adalah suatu yang *masyru*” artinya diperintahkan

oleh agama. Kata persatuan, kesatuan, dan solidaritas akan terasa lebih tinggi bobotnya bila disebut ukhuwah. Apabila kata ukhuwah dirangkaikan dengan kata islamiyah, maka ia akan menggambarkan satu bentuk dasar persaudaraan Islam merupakan potensi yang obyektif.¹³

3. Kerukunan Beragama Dalam Hindu

Pandangan agama Hindu tentang kerukunan hidup antar umat beragama, dapat diketahui dari tujuan agama Hindu yakni *Maksurham Jagathia Ya Ca iti Dharma*.¹⁴ *Dharma* artinya mencapai kesejahteraan hidup manusia baik jasmani maupun rohani. Berangkat dari pengertian tersebut maka untuk mencapai kerukunan umat beragama harus mempunyai dasar hidup yang disebut *Catur Purusa, Dharma, Artha, Kama, Moksaha*. *Dharma* berarti susila dan berbudi luhur, dengan *dharma* seseorang dapat mencapai kesempurnaan hidup, baik untuk diri, keluarga dan masyarakat.¹⁵

Pada hakikatnya denagn tewujudnya *dharma* tujuan hidup lainnya seperti *Artha, Kama, Moksha* akan dialami pada *Artha*, berarti kekayaan dapat memberikan kenikmatan dan kepuasan hidup. Oleh karena itu maka dalam mencari kekayaan harus dilandasi *dharma*. Dengan demikian harta mempunyai nilai yang tinggi.

Oleh karena itu pula maka harta kekayaan hendaknya benar-benar diperoleh dengan berlandaskan *dharma*. *Kama* bermakna kenikmatan dan kepuasan. Karena kesenian dapat memuaskan orang, maka dimasukkan

¹³Hasmawati. *Op. cit.*, h. 19

¹⁴Zakiah Drajat, *Perbandiangan Agama*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h.141

¹⁵ Ibid, h. 142

pula dalam arti *kama*. Jika orang ingin mencari *artha* dan *kama*, maka harus terlebih dahulu melaksanakan *dharma*, sehingga *artha* dan *kama* pasti dapat diperoleh, *artha* dan *kama* tidak boleh menyimpang dari *dharma*. *Moksha* merupakan kebahagiaan abadi yakni terlepasnya *atman* dan lingkaran *samsara*.¹⁶

Moksha ialah bersatunya kembali *atman* dengan paramatma. *Moksha* adalah tujuan terakhir dalam agama Hindu yang setiap saat mencari sampai berhasil. Mencapai *moksha* dasarnya juga *dharma*, makin besar *dharma* makin dekat mencapai. Hanya *dharma* lah yang dapat dipakai wahana samudra *samsara* untuk sampai kepada *moksha*.¹⁷

Dari uraian diatas terdapat empat dasar yang merupakan titik tolak terbinanya kerukunan umat beragama. Dari ke empat dasar inilah dapat memberikan sikap hormat-menghormati dan menghargai keberadaan umat beragama lain. Tidak saling mencurigai dan tidak saling mempermasalahkan dan dapat menumbuhkan saling bekerja sama.

Masyarakat Bali yang mayoritas beragama Hindu, masyarakat yang berlandaskan aplikasi konsep-konsep dan nilai-nilai serta praktik kehidupan beragama Hindu di Bali menurut ajaran *Tri Hita Karana*. Temuan ini jelas menunjukkan bahwa dalam pandangan, keyakinan, nilai-nilai dan sikap masyarakat, nilai-nilai ajaran Hindu dalam ajaran *Tri hita Karana* sebagai *core values*-nya memang memiliki peran baik dalam fungsinya sebagai

¹⁶ Ibid

¹⁷ Ibid

pemotivasi dan penggerak dinamika masyarakat, sebagai penegas jati diri atau sebagai pengontrol sikap dan tindakan masyarakat berwatak Bali.¹⁸

Tri Hita Karana, secara etimologi terbentuk dari kata: tri yang berarti tiga, hita berarti kebahagiaan, dan karana yang berarti sebab atau yang menyebabkan, dapat dimaknai sebagai tiga hubungan yang harmonis yang menyebabkan kebahagiaan. Ketiga hubungan tersebut meliputi:

- a. Hubungan yang harmonis antara manusia dengan *Ida Sang Hyang Widhi*
- b. Wasa (Tuhan) Hubungan yang harmonis antara manusia dengan sesamanya
- c. Hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungannya.¹⁹

4. Kerukunan Antar Umat Beragama

Kerukunan umat beragama adalah suatu bentuk sosialisasi yang damai dan tercipta berkat adanya toleransi agama. Toleransi agama adalah suatuisikap saling pengertian dan menghargai tanpa adanya diskriminasi dalam hal apapun, khususnya dalam masalah agama.

Kerukunan umat beragama adalah hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah kesejahteraan hidup di negeri ini. Seperti yang kita ketahui, Indonesia memiliki keragaman yang begitu banyak. Tak hanya masalah adat istiadat atau budaya seni, tapi juga termasuk agama. Walau mayoritas

¹⁸Amaliya Isa “Suku Bali” (On-line), tersedia di: https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Bali, (18 Febuari 2019)

¹⁹ Ibid

penduduk Indonesia memeluk agama Islam, ada beberapa agama lain yang juga dianut penduduk ini. Kristen, Khatolik, Hindu, Budha dan Konghucu adalah contoh agama yang juga banyak dipeluk oleh warga Indonesia.

Setiap agama tentu punya aturan masing-masing dalam beribadah. Namun perbedaan ini bukanlah alasan untuk berpecah belah. Sebagai satu saudara dalam tanah air yang sama, kita harus menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia untuk bersama-sama membangun negara ini menjadi yang lebih baik.²⁰

Menurut Syamsudin yang mengatakan bahwa dunia keagamaan manusia menampilkan fenomena kemajemukan. Kemajemukan agama adalah kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Realitas kemajemukan disatu sisi merupakan mosaik yang indah, namun disisi lain tantangan bagi dunia keagamaan. Hal demikian disebabkan karena kemajemukan itu mengandung potensi konflik.²¹

Kerukunan antar umat beragama itu sendiri juga bisa diartikan dengan toleransi antar umat beragama. Dalam toleransi itu sendiri pada dasarnya masyarakat harus bersikap lapang dada dan menerima perbedaan antar umat beragama. Selain itu masyarakat juga harus saling menghormati satu sama lainnya misalnya dalam hal beribadah, antar pemeluk agama yang satu dengan lainnya tidak saling mengganggu.

Kerukunan antar umat beragama adalah suatu bentuk hubungan yang harmonis dalam dinamika pergaulan hidup bermasyarakat yang saling menguatkan yang di ikat oleh sikap pengendalian hidup dalam wujud:

²⁰Zakiah Daradjat, *Perbandingan Agama 2*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1996), hal. 73

²¹Syamsudin, M. D, *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani*, (Jakarta: PT Logos Harapan, 2002)hal.195

- a. Saling hormat menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
- b. Saling hormat menghormati dan berkerjasama antara pemeluk agama, antar berbagai golongan agama dan umat-umat beragama dengan pemerintah yang sama-sama bertanggung jawab membangun bangsa dan Negara.
- c. Saling tenggang rasa dan toleransi dengan tidak memaksa agama kepada orang lain.

Dengan demikian kerukunan antar umat beragama merupakan salah satu tongkat utama dalam memelihara hubungan suasana yang baik, damai, tidak bertengkar, bersatu hati dan bersepakat antar umat beragama yang berbeda-beda agama untuk hidup rukun.²²

Menurut A. Fauzie Nurdin kerukunan hidup beragama adalah hidup dalam suasana baik, damai, tidak bertengkar, bersatu hati, dan bersepakat antar umat yang berbeda agama, atau antar umat dalam satu agama dan antar umat dengan pemerintah.²³

Kerukunan hidup beragama adalah suatu kondisi sosial dimana semua golongan agama bisa hidup bersama-sama mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajiban agamanya. Masing-masing hidup sebagai pemeluk agama yang baik dalam keadaan rukun dan damai.²⁴

²² Alo Liliweri, *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 255

²³ A. Fauzie Nurdin, *Islam dan Perubahan Sosial*, (Semarang: Reality Press, 2005), h. 60

²⁴ Alamsjah Ratu Perwiranegara, *Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1982), h. 56

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan dari kerukunan antar umat beragama suatu keadaan dimana masyarakat berbeda agama hidup secara harmonis, saling menghormati, rukun secara sosial bersepakat memajukan pembangunan dan saling bekerja sama antar agama, intern agama maupun dengan pemerintah. Dijelaskan Dalam pasal 1 angka (1) peraturan bersama Menti Agama dan Menti Dalam No.9 dan 8 Tahun 2006 tentang pedoman pelaksanaan tugas Kepala Daerah atau Wakil Daerah dalam pemeliharaankerukunan umat beragama, pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan pendirian rumah ibadah.

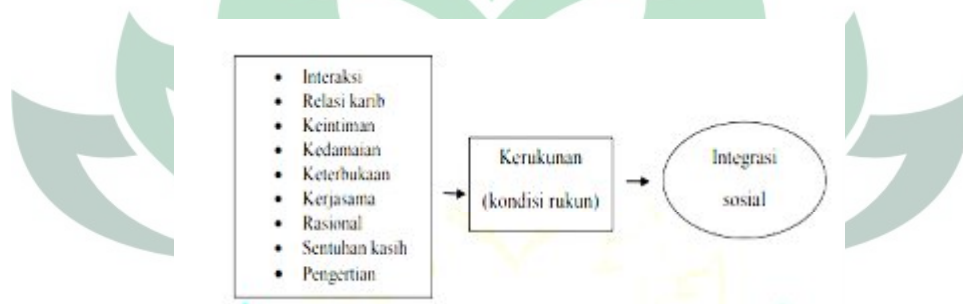
Berikut dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama di Indonesia ada empat langkah upaya mendorong kerukunan anatar ummat beragama, yaitu:

- a. Memperkuat landasan atau dasar-dasar (aturan, etika bersama) tentang kerukunan internal dalam antar ummat beragama.
- b. Membangun harmoni sosial dan persatuan nasioanal dalam bentuk upaya mendorong dan mengarahkan seluruh ummat beragama untuk hidup rukun dalam bingkai teologi yang ideal untuk menciptakan kebersamaan dan sikap toleransi.
- c. Mengembangkan wawasan multicultural bagi segenap unsure dan lapisan masyarakat
- d. Menumbuhkan kesadaran dalam masyarakat bahwa perbedaan adalah suatu realita dalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu, hendaklah hal ini dapat dijadikan mozaik yang dapat memperindah fenomena kehidupan beragama.

Kerukunan antar umat beragama adalah hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengalaman ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara didalam Negarakesatuan kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.²⁵

Dalam upaya meningkatkan frekuensi silaturahmi Ridwan Lubis mengungkapkan proses terbentuknya kerukunan melalui dimensi kumunikasional:



Tabel 2.1 : Proses terbentuknya kerukunan

Hubungan timbal balik dari integrasi yang terjadi oleh masyarakat Kelurahan Labuhan Dalam mengikat antar relasi keduanya hal ini bisa dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok, dari hubungan tersebut timbul sifat saling mendamaikan, timbullah keterbukaan dan terjalin kerjasama melalui komunikasi. Proses tersebut merupakan pola-pola terjalannya kerukunan.

²⁵ Abu Tholhah, *Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Semarang, IAIN Walisong, 1980) h. 14

Lebih lanjut lagi Ridwan Lubis mengungkapkan kualitas kerukunan hidup umat beragama yang perlu dikembangkan, yaitu: nilai religius, keharmonisan, kedinamisan, kreativitas, dan produktivitas.²⁶

Pertama, kualitas kerukunan umat beragama harus mempresentasikan sikap religius umatnya. Kedua, kualitas kerukunan umat beragama harus mencerminkan pola interaksi antar sesama umat beragama yang harmonis, yakni hubungan serasi. Ketiga, kualitas kerukunan umat beragama harus orientasikan pada pengembangan suasana kreatif. Keempat, kualitas kerukunan umat beragama harus diarahkan pula pada pengembangan nilai produktivitas umat.

Untuk itu kerukunan ditekankan pada pembentukan suasana hubungan yang mengembangkan nilai-nilai sosial praktis dalam upaya mengentaskan kemiskinan, kebodohan, dan ketertinggalan, seperti mengembangkan amal kebajikan, bakti sosial, badan usaha, dan berbagai kerjasama sosial ekonomi yang mensejahterakan umat.

5. Tujuan Kerukunan Antar Umat Beragama

Dari pengertian kerukunan umat beragama adalah hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling mengerti, saling menghargai satu sama lain tanpa terjadinya benturan dan konflik agama. Maka pemerintah berupaya untuk mewujudkan kerukunan hidup beragama dapat berjalan secara harmonis, sehingga bangsa ini dapat melangsungkan kehidupannya dengan baik.

²⁶Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta, Puslitbang, 2005) hal.12-13

Yewangoe yang menyatakan kerukunan itu dirumuskan dalam UUD 1945 sebagai jaminan negara bagi setiap warga negaranya untuk memeluk agama dan mengungkapkan kepercayaannya itu.²⁷

Adapun tujuan kerukunan hidup beragama itu diantaranya ialah:

- 1) Untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan keberagamaan masing-masing pemeluk agama.
- 2) Untuk mewujudkan stabilitas nasional yang mantap
- 3) Menunjang dan mensukseskan pembangunan
- 4) Memelihara dan mempererat rasa persaudaraan.²⁸

a. Faktor- faktor Terjadinya Kerukunan Antar Umat Beragama

1. Toleransi Menuju Kerukunan

Toleransi berasal dari bahasa Inggris, *Tolerance*. Menurut Webster's New American Dictionary (halaman 1050) arti *tolerance* adalah *liberty to ward the opinions of others* diartikan dalam bahasa Indonesia artinya (lebih kurang) adalah memberi kebebasan (membiarkan) pendapat orang lain dan berlaku sabar menghadapi orang lain.

Dalam bahasa Arab toleransi adalah *tasamuh*, artinya membiarkan sesuatu untuk dapat saling mengizinkan, saling memudahkan. Kamus Umum Indonesia mengertikan toleransi itu sebagai sikap atau sikap menenggang, dalam makna menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian, pendapat, kepercayaan,

²⁷ Yewangoe, A, A, *Agama dan Kerukunan*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2011)hal30.

²⁸ Jirhaduddin M. AG,Op-Cit, h. 193-194

kelakuan yang lain dari yang dimiliki oleh seseorang atau yang bertentangan dengan pendirian seseorang.

Sumardi yang mengatakan bahwa fungsi agama (religio) adalah untuk merekatkan atau menyemen sebagai unsur dalam memelihara keutuhan diri manusia, diri orang perorang atau diri sekelompok orang, dalam hubungannya terhadap Tuhan, terhadap sesama manusia, dan terhadap alam yang mengitarinya.²⁹

Pada umumnya toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikap itu tidak bertentangan dengan syarat-syarat terciptanya ketertiban dan perdamaian masyarakat.³⁰

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah suatu sikap yang memberi kebebasan kepada orang lain tanpa ada unsur paksaan dan memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia. Jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku terhadap perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsipnya sendiri.

²⁹Sumardi, Mulyanto, *Penelitian Agama Masalah dan Pemikiran*, (Jakarta : Sinar Harapan, 1982), h. 77

³⁰ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Diaolog Dan Kerukunan Antar Umat Beragam*(Surabaya: PT. Bina Ilmu,1979), h.22

Dalam hidup antar umat beragama ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya kerukunan antar umat beragama yaitu:

- 1) Memperkuat dasar-dasar kerukunan internal dan antar umat beragama, serta antar umat beragama dengan pemerintah.
- 2) Membangun harmoni sosial dan persatuan nasional dalam bentuk upaya mendorong dan mengarahkan seluruh umat untuk hidup rukun dalam bingkai teologi dan implementasi dalam menciptakan kebersamaan dan sikap toleransi.
- 3) Menciptakan suasana kehidupan beragama yang kondusif dalam rangka memantapkan pendalaman dan penghayatan agama serta pengalaman agama yang mendukung bagi pembinaan kerukunan hidup intern dan antar umat beragama.
- 4) Melakukan eksplorasi secara luas tentang pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dari seluruh keyakinan plural umat manusia yang fungsinya dijadikan sebagai pedoman bersama dalam melaksanakan prinsip-prinsip berpolitik dan berinteraksi sosial satu sama lainya dengan memperlihatkan adanya sikap keteladanan. Dari sisi ini maka kita dapat mengambil hikmah bahwa nilai-nilai kemanusiaan itu selalu tidak formal akan mengantar nilai pluralitas kearah upaya selektifitas kualitas moral seseorang dalam komunitas masyarakat mulia (makromah), yakni komunitas warga

memiliki kualitas ketaqwaan dan nilai-nilai solidaritas sosial.

- 5) Melakukan pendalaman nilai-nilai spiritual yang implementatif bagi kemanusiaan yang mengarahkan kepada nilai-nilai ketuhanan, agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan nilai-nilai sosial kemasyarakatan maupun sosial agama.³¹

C. TINJAUAN PUSTAKA

Judul yang penulis akan teliti, belum pernah diteliti oleh orang lain sebelumnya. Karya ilmiah ini merupakan karya ilmiah yang pertama dilakukan di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung, khususnya tentang Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama, adapun penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian Maftuhatus Sholihah, Kebijakan Dakwah Islam Dalam Membina Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Indonesia (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang: 2002).³²

Dalam skripsinya disimpulkan bahwa dalam menciptakan kerukunan dimasyarakat yang beragama perlu metode yang tepat. Metode dakwah harus membawa pada kedamaian dan ketentraman sehingga kerukunan antar umat

³¹ Rahmad Asri Pohan, *Toleransi Inklusif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), h. 269

³² Sholihah Maftuhatus, *Kebijakan Dakwah Islam Dalam Membina Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Indonesia* (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang: 2002)

beragama bisa terwujud. Metode ini salah satunya dengan melakukan dialog antar umat beragama. Karena didalamnya dicari titik persamaan dalam usaha untuk mewujudkan kerukunan.

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif, yaitu pengujian datanya dibandingkan dengan suatu criteria atau standar yang sudah diterapkan terlebih dahulu pada waktu menyusun desain penelitian.

Kedua, penelitian Siti Munawaroh, *Peran Organisasi Kerukunan Umat Dalam Pengelolaan Konflik Keagamaan* (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang: 2009)³³.

Dalam skripsinya disimpulkan bahwa pada dasarnya Organisasi Kerukunan Umat adalah merupakan wadah bersama dalam memecahkan masalah-masalah. Pada konteks komunitas kehidupan bermasyarakat orang secara langsung atau tidak langsung saling berhubungan satu sama lain. Pada persoalan kehidupan beragama masyarakat Gubug yang masih kompleks dengan berbagai problematikanya baik yang bersifat agama, sosial, politik dan ekonomi sangat mudah dimanfaatkan oleh kelompok-kelompok tertentu untuk mewujudkan kepentingannya.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku

³³Munawaroh Siti, *Peran Organisasi Kerukunan Umat Dalam Pengelolaan Konflik Keagamaan* (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang: 2009)

yang diamati penelitian bermaksud bahwa pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Ketiga, penelitian Amanatun Nafisah, *Kerukunan Antar Umat Beragama (studi hubungan islam dengan Kristen di Desa Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Temanggung)* (Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang: 2007)³⁴.

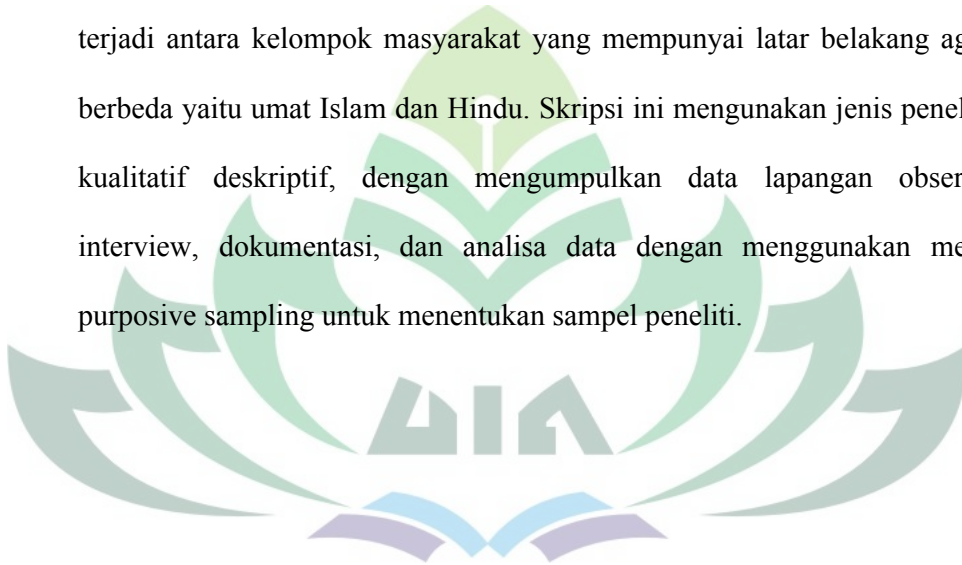
Dalam skripsinya disimpulkan bahwa dalam proses kerukunan umat beragama di Desa Losari bisa dikatakan mengetahui secara mendasar apa yang menyebabkan mereka menjalin hubungan baik dengan warga yang tidak seagama. Hal ini kelihatan jelas ketika ditanyakan apa tujuan dan manfaat dari hubungannya dengan umat lain kebanyakan menjawab untuk hidup damai dan sejahtera dan itu dibutuhkan toleransi. Situasi ini turut didukung dengan adanya kebiasaan orang Jawa pada khususnya untuk melakukan sinkretis yaitu bisa menerima adanya paham lain berdampingan hidup dengan tradisi yang diyakininya.

Berkaitan dengan masalah kerukunan, kesatuan dan integrasi nasional, maka masalah agama merupakan faktor yang sangat penting. Agama sering kali dinyatakan sebagai kekuatan pengikat yang mempersatukan masyarakat, tetapi juga sekaligus dapat pula menjadi sumber konflik masyarakat. Masalah kesatuan, integrasi serta kerukunan nasional bagi bangsa Indonesia yang

³⁴Nafisah Amanatun, *Kerukunan Antar Umat Beragama (studi hubungan islam dengan Kristen di Desa Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Temanggung)* (Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang: 2007)

masyarakatnya pluralistis merupakan persoalan yang strategis dan sekaligus sebagai tantangan yang harus ditangani secara sungguh-sungguh dan terarah.

Sedangkan penelitian ini akan memfokuskan pada “Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung”, skripsi ini membahas tentang bagaimana Penyampaian Pesan Dakwah seorang da'i dan Pemangku umat Hindu dalam membina kerukunan umat beragama yang terjadi antara kelompok masyarakat yang mempunyai latar belakang agama berbeda yaitu umat Islam dan Hindu. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data lapangan observasi, interview, dokumentasi, dan analisa data dengan menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan sampel peneliti.



BAB III

GAMBARAN UMUM KELURAHAN LABUHAN DALAM

A. Deskripsi Umum Kelurahan Labuhan Dalam

Deskripsi Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung terdiri dari letak geografis, jumlah penduduk, jenis pekerjaan, sarana pendidikan umum, sarana ibadah, dan jumlah penduduk berdasarkan agama.

1. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Tabel 3.1 Batas-Batas Wilayah Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang diantaranya adalah:

No	Penjuru Mata Angin	Berbatasan
1.	Utara	Desa R. Jaya/ Fajar Baru
2.	Timur	Desa Tanjung Seneng
3.	Selatan	Desa Jl. Soekarno Hatta
4.	Barat	Desa Rajabasa Jaya

Sumber: Profil Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang

Luas wilayah keseluruhan Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang adalah 300 Ha. Terdiri dari tegalan, sawah tadah hujan dan tanah pekarangan.

2. Jumlah Penduduk

Jumlah keseluruhan penduduk Kelurahan Labuhan Kecamatan Tanjung Senang bulan Oktober 2018 adalah 6.966 jiwa yang terkelompok dalam 1.452 kepala keluarga dengan komposisi menurut kelompok sebagai berikut:

a. Menurut Jenis Kelamin

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	3557
2.	Perempuan	3409
	Jumlah	6966

Sumber : Data Statistik Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung 2018

b. Menurut Kelompok Umur

Tabel 3.3 Jumlah Kelompok Anak-Anak dan Remaja

No	Umur	Jumlah
1.	0 – 06 tahun	-
2.	07 – 12 tahun	-
3.	13 – 18 tahun	1.395
4.	19 – 25 tahun	775
	Total	2.170

Sumber : Data Statistik Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung 2018

Tabel 3.4 Jumlah Kelompok Dewasa

No	Umur	Jumlah
1.	26 – 40 tahun	1.053
2.	41 – 50 tahun	1.819
3.	51 – 60 tahun	840
4.	61 – 70 tahun	-
5.	71 ke atas	-

Sumber : Data Statistik Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung 2018

c. Menurut Jenis Pekerjaan

Tabel 3.5 Jumlah Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	279
2.	Pegawai Swasta	325
3.	PNS	3.491
4.	Buruh Bangunan	-
5.	Montir	80
6.	Pedagang	75
7.	Lain-Lain	100

Sumber : Data Statistik Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung 2018

d. Menurut Saranan Pendidikan Umum

Tabel 3.6 Jumlah Sarana Pendidikan Umum

No	Jenis Pendidikan	Gedung	Tenaga Pendidik	Murid
1.	Paud	2	8	75
2.	SD	2	17	155
3.	SMP	1	20	225

Sumber : Data Statistik Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung 2018

e. Menurut Sarana Ibadah

Tabel 3.7 Jumlah Sarana Ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	12
2.	Mushola	3
3.	Pura	1
4	Gereja	-
5	Wihara	-

Sumber : Data Statistik Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung 2018

B. Kondisi Sosial Keagamaan Kelurahan Labuhan Dalam

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Kondisi keagamaan penduduk Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang tergolong kedalam perkampungan muslim dan membaaur agama dominan yaitu Hindu. Berdasarkan data dari hasil penelitian di lapangan penduduk Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung memeluk agama Islam dengan jumlah 6064 jiwa, Kristen 221 jiwa, Katolik 213 jiwa, Hindu 316, dan yang beragamakan Budha sebanyak 152 Jiwa.

2. Sosial Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat dinamis dalam pengembangan kehidupan masyarakat atau suatu bangsa, disamping itu

pendidikan juga bisa mempengaruhi setiap pola pikir individu untuk mengembangkan kemampuan mental, fisik, emosi, sosial dan etikanya.

Dengan kata lain pendidikan sebagai kegiatan dinamis yang bisa mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan kehidupan individu seseorang. Pendidikan mengandung tujuan untuk mengembangkan kemampuan sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai warga masyarakat atau warga negara. Kegiatan pendidikan merupakan bagian integral dari kebudayaan, kemasyarakatan dan peradaban manusia diseluruh dunia.

Kebutuhan akan pendidikan di era teknologi dan informasi merupakan suatu keharusan yang selalu ingin dipenuhi oleh setiap masyarakat. Dalam hal ini masyarakat Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang banyak yang sadar akan pentingnya pendidikan bagi kehidupan baik bagi individu, masyarakat, maupun bagi negara.

Berdasarkan buku dasar profil Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang tahun 2018, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat Labuhan Dalam secara kuantitas tergolong masyarakat yang dalam tahap perkembangan terhadap pendidikan, jadi bisa dikatakan maju dalam proses pendidikan.

3. Sosial Kemasyarakatan

Dalam sistem budaya, terdapat tuntutan untuk meminimalisasi kepentingan-kepentingan yang bersifat individu, hal ini sesuai dengan sistem

budaya yang didasarkan pada semangat komunal atau kebersamaan. Harga seseorang sangat ditentukan oleh keberadaan dan sumbangannya pada kepentingan-kepentingan sosial, atau keterlibatannya dalam menciptakan harmoni sosial. Begitu juga dalam masyarakat Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang sebagai masyarakat yang terdiri dari berbagai etnis di Indonesia, sangat memperhatikan kepentingan bersama dari pada kepentingan individu dengan mewujudkan hidup yang rukun, saling tolong-menolong dan saling menghormati sehingga tercipta suasana yang sejahtera dan hidup harmonis. Orientasi pada kondisi rukun tersebut sebagai bagian penting dalam sendi, oleh sebab itu masyarakat Labuhan Dalam menganggap seseorang yang tidak rukun dengan lingkungan sosialnya disebut sebagai orang yang berbeda dengan yang lain.

Di samping itu kondisi sosial masyarakat Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai ajaran agama Islam yang disampaikan oleh tokoh agama setempat. Hal ini terbukti dengan adanya implementasi nilai-nilai ajaran islam untuk menyampaikan pesan dakwah dalam menjalani kehidupan mereka. Seperti diadakannya yasinan bapak-bapak pada malam jum'at, yasinan ibu-ibu pada malam senin, pengajian kelompok ibu-ibu Hj satu bulan sekali, Qultum setiap minggu pagi di Masjid, pengajian ibu-ibu setiap hari jum'at, belajar mengaji di TPA Q terdekat. Begitu pun dengan kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan wujud dari tempat penyampaian pesan dakwah dan rasa kebersamaan dalam sosial

kemasyarakatan, sehingga dalam kehidupan mereka yang memang hakikatnya sebagai masyarakat dengan sikap yang terbuka juga melaksanakan nilai-nilai religius keagamaan dengan tujuan terciptanya suasana sosial yang harmonis

C. Kondisi Syiar Islam Di Kelurahan Labuhan Dalam

Peneliti akan membahas mengenai pesan dakwah dalam membina kerukunan yang terjadi dalam kehidupan beragama di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang. Pesan dakwah dan bentuk kerukunan tersebut akan memperjelas adanya kehidupan yang damai antar pemeluk agama dimana di dalam setiap kegiatan para tokoh agama dan pemangku adat akan menyampaikan pesan-pesan agar dalam lingkungan hidup harmonis dan seimbang. Untuk memudahkan penulis dalam membahas mengenai penampaian pesan dakwah dan bentuk kerukunan umat beragama, maka penulis akan membagi empat bentuk kerukunan umat beragama yang sering terjadi dalam setiap masyarakat, bentuk kerukunan tersebut adalah:

1. Interaksi

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tak mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang secara badaniah tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang atau kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama. Mengadakan persaingan,

pertikaian, dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar proses sosial. Salah satu cara mempererat persaudaraan dan toleransi antar umat beragama adalah dengan adanya komunikasi yang baik antar sesama umat Islam maupun umat Hindu yang ada di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, karena interaksi yang baik akan membuat suasana kerukunan semakin kondusif dan mengurangi adanya konflik antar masyarakat.

Dari hasil wawancara oleh Bapak Dr.H.M. Marno TH mengenai interaksi sosial mengatakan bahwa:

“Masyarakat disini saling berinteraksi dengan baik, dengan mengedepankan nilai-nilai sosial terhadap sesama pemeluk agama begitupun untuk penganut agama lain. Sehingga kerawanan akan terjadinya konflik bisa hilang berangsur-angsur. Dan kita sebagai umat muslim harus mengetahui karakteristik manusianya. Dan kita harus menerapkan sikap serta menyampaikan kepada umat Muslim tentang Tasamuh, Tawazun, Ta’awun, dan Amar ma’ruf nahi mungkar. Dan dilakukan pembinaan dari sedini mungkin sampai tua.¹”

Berbeda juga yang diungkapkan oleh Bapak Hi. Didi Sudjatna yang mengatakan bahwa:

“Untuk menjaga kerukunan adalah komunikasi yang baik antar umat beragama harus dikedepankan, baik itu untuk sesama Hindu ataupun sesama Islam. Komunikasi disini harus sifatnya membangun dan tidak melecehkan kepada sesama pemeluk beragama. Biasanya karena komunikasi yang tidak baik maka akan menimbulkan perpecahan antar sesama. Misalnya kami saling memberikan arahan yang baik ketika ada terjadi suatu masalah dalam lingkungan keluarga kerabat, saling

¹ Pak Dr.H.M. Marno TH (63 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 02 April 2019

berdiskusi mengenai kehidupan sehari-hari atau diskusi tentang pekerjaan dan saling mengajak untuk berbuat baik kepada sesama.”²

Sedangkan menurut dari Bapak Muhammad Muawis tentang interaksi sosial yang mengatakan bahwa:

“Masyarakat saling berinteraksi dengan baik saat mereka saling bertemu pada suatu acara pernikahan maupun pada saat acara keagamaan berlangsung, mereka saling berinteraksi dengan sopan dan tidak mengungkit masalah kepercayaan sebagai umat beragama, saling mendukung dalam suatu pekerjaan dan ketika bertemu bahwa seakan-akan tidak ada perbedaan di antara mereka.”³

Adapun bentuk interaksi dalam kerukunan antar umat beragama adalah silaturahmi karena dengan cara ini maka interaksi terhadap sesama penganut akan berjalan baik, sehingga dalam hal ini penulis mewawancarai beberapa responden. Respon masyarakat mengenai silaturahmi seperti yang dikatakan oleh Ibu Erma Shofiya mengatakan:

“Untuk menjaga silaturahmi saya selaku ketua TPAQ Al-Mukhlisin selalu mengajarkan kepada santri-santri saya sesuai dengan kelas-kelasnya mengenai menjaga kerukunan umat beragama salah satunya dengan tidak membedakan teman baik muslim maupun non muslim. Jika di undang dalam suatu acara hendaknya mereka mengormati untuk datang tetapi dengan pengawasan orang tua sehingga mereka tidak lepas kendali, mengingatkan untuk tidak memakan makanan yang terbuka maksudnya mereka boleh makan hanya makanan yang berkemasan. Disini juga sebulan sekali ada arisan tanpa melihat golongan agama, banyak juga dari masyarakat Hindu yang ikut serta di dalamnya, hal ini dapat menambah silaturahmi kita dengan umat Hindu.”⁴

² Pak Hi. Didi Sudjatna (64 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 02 April 2019

³ Pak Muhammad Muawis (60 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 02 April 2019

⁴ Ibu Erma Shofiya (48 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 05 April 2019

Sedangkan dari Ibu Nyoman Puriani mengatakan bahwa:

“Bersilaturahmi kepada kerabat terdekat sering kami lakukan, atau pada saat tetangga mengadakan syukuran ataupun pada saat terkena musibah. Begitupun dengan tetangga sering juga datang bersilaturahmi dan kami saling terbuka dan saling berinteraksi dan berbagi pengalaman mengenai kehidupan kita.”⁵

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan hubungan silaturahmi kepada sesama tetap ada, dan ini adalah suatu bentuk interaksi sosial yang lebih efektif baik interaksi individu maupun ketika berinteraksi dengan orang dalam menjaga kerukunan beragama oleh masyarakat Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang. Tanpa adanya interaksi dalam suatu masyarakat maka tidak akan terjadi yang namanya kerukunan karena interaksi sosial paling fundamental dalam memulai untuk bermasyarakat. Selain dari adanya faktor interaksi sosial sebagai bentuk kerukunan umat beragama, maka salah satu cara lain untuk membina kerukunan adalah adanya kerjasama setiap pemeluk beragama.

2. Bekerja Sama

Rukun dan tidak rukunnya masyarakat bisa dilihat dalam kesehariannya dan untuk mengetahui bentuk kerjasama individunya maka penulis akan memakai observasi partisipan dimana peneliti mengamati dalam keseharian masyarakat Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang.

⁵ Ibu Nyoman Puriani (44 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 02 April 2019

Adapun hasil wawancara yang dikatakan oleh Ibu Nila Wati yang bertetangga dengan orang Hindu ia mengatakan bahwa :

“Sebenarnya siapapun yang menjadi tetangga dengan saya, maka kami tidak menolak hanya saja jika saya ingin memilih bertetangga maka saya lebih memilih orang Islam sendiri. Alasannya adalah orang islam memiliki kesepahaman dengan kami kemudian bisa hidup tenang. Sedangkan kalau bertetangga dengan orang Hindu maka suasananya akan terasa berbeda, ini dikarenakan masih ada rasa malu untuk berkomunikasi dan kami sedikit terganggu karena adanya anjing-anjing peliharaannya yang terkadang berisik meskipun tidak membahayakan tapi ada rasa ketidak enakn pada kami.”⁶

Adapun hal ini berbeda dengan pernyataan dari Ibu Sulastri yang disampaikan sebelumnya, beliau mengatakan bahwa:

“Siapapun tetangga kami maka akan di terima dengan baik, dia orang muslim maupun non muslim, dia orangnya jahat atau baik maka akan kami terima dengan baik pula. Saya beralasan bahwa dengan bertetangga dengan orang yang berbeda agama maka ada kesempatan untuk bertukar pikiran membicarakan tentang keyakinan mereka, kemudian ada juga kesempatan untuk menjadikannya muallaf dan itu adalah nilai tersendiri ketika bisa masuk Islam.”⁷

Mengenai pertanyaan selanjutnya yaitu maukah orang Islam berbelanja untuk orang Hindu maka informan memberikan jawaban yang lebih cenderung mau karena mereka sehari-haripun berbelanja disana. Terlihatnya lagi kerukunan karena para informan menjawabnya secara merata yaitu mau/setuju. Ini disebabkan oleh banyak faktor, baik itu karena banyaknya keperluan sehari-hari. Kami juga tidak keberatan jika berbelanja kepada non muslim karena disini banyak sekali pendangan umat hindu yang membuka toko sembako

⁶ Ibu Nila Wati (45 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 02 April 2019

⁷ Ibu Sulastri (38 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 03 April 2019

ataupun menjual sayuran. Menurut kami dimanapun kami berbelanja baik itu non muslim ataupun muslim jika masih menggunakan kemasan kami tidak merasa keberatan. Pedagang sayuran dari umat Hindupun tidak menyatukan rumah dengan tempat jualanannya dia lebih memilih menyewa tempat untuk berjualan. Sehingga kami tidak keberatan belanja disana. Dan ketika dikaitkan dengan masyarakat banyak maka semua informan sepakat untuk saling berbagi.

Maukah orang Islam menikahi orang Hindu? Dalam pertanyaan ini umat Islam lebih menolaknya lagi dengan alasan berbedanya keyakinan maupun adat dan budayanya sehingga tidak mau untuk menikah dengan orang Hindu. Orang Islam lebih memilih untuk menikah dengan sesama umat Islam karena prosesnya mudah dan tidak dilarang oleh agama, dan semua informan memberikan jawaban yang sama yaitu menolak untuk menikah dengan orang Hindu dan memberikan alasan mau menikah dengan orang Hindu jika mau pindah agama.

3. Musyawarah

Salah satu cara membina kerukunan umat beragama adalah musyawarah, karena dengan musyawarah maka semua persoalan akan berjalan lancar karena semua keputusan berdasarkan hasil musyawarah. Tanpa musyawarah maka hasilnya akan tidak sesuai yang diharapkan oleh masyarakat. Dari hasil penelitian di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung yang biasa menjadi hasil musyawarah dalam adalah kegiatan sehari-hari, misalnya ketika masyarakat akan mengadakan pesta atau acara keluarga, mengadakan kegiatan olahraga.

Sedangkan untuk kehidupan sosial dan keagamaan adalah gotong royong, hari raya keagamaan dan dialog antar umat beragama yang sering diadakan oleh pemerintah Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

Hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat banyak tentu harus dengan mengadakan musyawarah karena setiap orang memiliki pendapat yang berbeda-beda, olehnya itu sangat perlu untuk dimusyawarahkan bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa sampel seperti yang disebutkan oleh Bapak Mujianto,S.Sos adalah:

“Hasil musyawarah adalah suatu hal yang diharapkan semua masyarakat karena semuanya didasarkan pada keputusan bersama. Seperti halnya dalam suatu kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan apabila ingin mengadakan kerja bakti maka harus dengan musyawarah karena dengan adanya musyawarah tentunya kesepakatan akan tercapai.”⁸

Sedangkan Bapak Sinin mengenai musyawarah dalam suatu kegiatan kemasyarakatan, menurutnya adalah:

“Musyawarah sangat penting dalam suatu kegiatan agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi, misalnya ketika kita mengadakan acara keluarga maka harus dimusyawarahkan ke tetangga terdekat jangan sampai mereka terganggu dengan adanya hiburan yang ingin ditampilkan, hal-hal kecil seperti ini juga selalu diperhatikan agar tidak terjadi hal-hal yang menyebabkan ketidak harmonisan kepada sesama tetangga.”⁹

⁸ Bapak Mujianto,S.Sos (45 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 03 April 2019

⁹ Bapak Sinin (47 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 03 April 2019

Salah satu hasil musyawarah masyarakat Labuhan Dalam ketika ingin mengadakan kegiatan menurut Ibu Komang Sari adalah:

“Ketika akan diadakan kegiatan sosial misalnya gotong royong maka diadakan dulu musyawarah, adapun tujuan diadakannya musyawarah adalah untuk menyatukan semua pendapat dari para warga yang ikut dalam musyawarah agar mencapai keputusan bersama dalam menentukan kapan terlaksananya kegiatan tersebut.”¹⁰

Adapun yang sering dimusyawarahkan dalam masyarakat adalah

dialog antar umat agama dan mengenai hari raya keagamaan karena sangat penting untuk menjaga kelancaran hidup beragama. Tanpa musyawarah maka masyarakat semakin tidak teratur dan tidak terarah dalam mengadakan kegiatan keagamaan.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sam wiliantoro yang mengatakan bahwa:

“Yang sering menjadi perbincangan dalam setiap musyawarah adalah dialog antar umat beragama, karena ini salah satu cara untuk mensosialisasikan kerukunan umat beragama. Dan jalan untuk menyelesaikan suatu masalah ketika ada konflik antar umat beragama. Oleh karena itu, tokoh masyarakat maupun tokoh agama harus selalu mengadakan dialog tersebut agar kerawanan konflik tidak terjadi di masyarakat Labuhan Dalam.”¹¹

Dialog antar umat beragama juga menjadi faktor utama dalam menjalin kerukunan pada masyarakat yang plural, olehnya itu harapan masyarakat bertumpu dengan adanya dialog tersebut.

¹⁰ Komang Sari (47 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 02 April 2019

¹¹ Bapak Sam Wiliantoro (55 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 03 April 2019

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Dewe Made Rake bahwa:

“Dengan dialog antar umat beragama ini diharapkan akan terjalin hubungan yang harmonis diantara masing-masing pemeluk agama sehingga tercipta situasi dan kondisi yang kondusif di Kelurahan Labuhan Dalam.”¹²

Sedangkan menurut Bapak Jero Mangku Simpen mengatakan bahwa:

“Adanya dialog antar umat beragama mengindikasikan bahwa potensi untuk hidup dalam kedamaian akan tetap terjaga, masyarakat bisa saling berinteraksi dengan baik dan saling mengedepankan nilai-nilai kebersamaan. Dialog antar umat beragama dimaksudkan sebagai wadah komunikasi, koordinasi serta upaya membina, memelihara dan meningkatkan ketentraman, ketertiban kehidupan serta kerukunan dalam menjalankan agama guna menjaga serta meningkatkan toleransi antar umat beragama untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan”¹³

Berdasarkan hasil penelitian mengenai musyawarah, bahwa setiap ada permasalahan baik itu berkaitan dalam kehidupan sosial maupun keagamaan maka harus melalui musyawarah untuk mencapai keputusan bersama. Musyawarah adalah jalan untuk memberikan solusi damai pada semua masyarakat yang berbeda pendapat, karena musyawarah bertujuan untuk kepentingan bersama bukan untuk kepentingan sepihak semata dan bisa menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

¹² Dewe Made Rake (59 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 03 April 2019

¹³ Jero Mangku Simpen (60 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 03 April 2019

4. Memiliki Rasa Kepedulian terhadap Sesama maupun Terhadap Lingkungan

Pembinaan dalam masyarakat tidak hanya dengan saling berinteraksi satu sama lain antar penganut beragama, tetapi juga adanya rasa kepedulian terhadap sesama masyarakat maupun untuk lingkungannya. Kepedulian itu bisa terwujud dalam bentuk saling membantu tanpa adanya rasa perbedaan, saling tolong-menolong dalam segala bidang kehidupan dan selalu peduli terhadap lingkungannya dengan cara ikut berpartisipasi kerja bakti atau bergotong-royong. Inilah salah satu contoh untuk menjaga kerukunan umat beragama dengan adanya rasa peduli terhadap sesama dan kepedulian terhadap lingkungan.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Mujianto,S.Sos bahwa:

“Dalam menjaga kerukunan antar sesama maka rasa persaudaraan antar sesama harus di junjung tinggi agar tidak terjadi perpecahan antar sesama pemeluk beragama, esensi dari persaudaraan terletak pada kasih sayang yang ditampilkan dalam bentuk perhatian, kepedulian, hubungan yang akrab dan merasa senasib sepenanggungan. persaudaraan yang berintikan kebersamaan dan kesatuan antar sesama.”¹⁴

Sedangkan menurut Bapak Sam Wiliantoro selaku kepala lingkungan

Labuhan Dalam mengatakan bahwa:

“Ketika ada kegiatan sosial atau kerja bakti seperti membersihkan lingkungan sekitar maka semuanya terlibat dalam hal ini, tanpa pandang bahwa mereka hanya non-muslim yang jumlahnya hanya sedikit, jadi mereka melakukannya dengan senang hati tanpa

¹⁴ Bapak Mujianto,S.Sos (59 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 03 April 2019

memandang bahwa dia hanya segelintir dari orang-orang banyak. Sehingga hal ini berjalan sesuai yang diharapkan oleh kalangan masyarakat.”¹⁵

Sedangkan dari penuturan Ibu Nila Wati hampir sama dengan ungkapan sebelumnya. Ibu Nila Wati mengatakan:

“Ketika ada kegiatan sosial atau kerja bakti maka semua warga masyarakat ikut aktif bekerja, semua masyarakat baik itu umat muslim ataupun non muslim kami panggil untuk bekerja sama. Bahkan umat Hindu lebih disiplin dari pada umat muslim karena umat non-muslim merasa tidak ada yang beda dari mereka(muslim) dalam hal kegiatan sosial atau kerja bakti karena baginya ini adalah salah satu cara untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih.”¹⁶

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa semua umat beragama baik di kalangan umat Islam maupun umat Hindu selalu ikut dan aktif dalam kegiatan sosial karena ini adalah salah satu pengabdian dan kepeduliannya terhadap lingkungannya. Dengan adanya kegiatan sosial seperti ini maka semua masyarakat bisa saling berinteraksi dengan yang lainnya.

Dari penuturan bapak Dr.H.M Marno TH mengatakan bahwa:

“Bahwa salah satu cara untuk mempertemukan dari berbagai kalangan umat beragama dengan adanya kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan pemerintah setempat, sehingga potensi untuk rukun selalu ada dan makin mempererat hubungan kekerabatan terhadap sesama penganut agama.”¹⁷

¹⁵ Bapak Sam Wiliantoro (55 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 03 April 2019

¹⁶ Ibu Nila Wati (45 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 02 April 2019

¹⁷ Bapak Dr.H.M Marno TH (63 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 02 April 2019

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis, maka bisa disimpulkan bahwa kerja bakti atau kegiatan sosial selalu diadakan agar semua pihak bisa berinteraksi secara langsung supaya mempererat kekerabatan dari semua masyarakat, contoh kerja bakti yang dimaksud adalah kebersihan lingkungan ataupun penghijauan dan sebagainya. Menurut penuturan Bapak Sini mengatakan:

“Sebagian dari mereka maupun kami selalu turut membantu apabila ada acara hari raya yang dilaksanakan oleh umat Muslim atau umat Hindu, kami membantunya dari segi keamanan sehingga acara berjalan sesuai yang diinginkan, ini juga dilakukan untuk menghindari adanya masalah yang bisa membuat acara tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dan dari keamanan juga turut membantu menjaga lancarnya acara tersebut. Jadi kami juga berbaur dengan mereka meski hanya sebagai keamanan saja.”¹⁸

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Ibu Komang Sari, anggota masyarakat Hindu mengatakan:

“Kami selalu saling membantu apabila mengadakan, pesta pernikahan. Begitupun pada saat hari raya keagamaan. Saya selalu membawa bingkisan untuk kerabat-kerabat dari umat Islam. Inilah salah satu cara mempererat hubungan kekerabatan antara kami meski berbeda agama.”¹⁹

Dari uraian di atas bisa dikatakan bahwa respon dari sebagian umat Islam maupun umat Hindu ketika memperingati hari besar keagamaan menunjukkan kerukunan dan menjadi tanda eratnya kekerabatan.

¹⁸ Bapak Sinin (47 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 04 April 2019

¹⁹ Ibu Komang Sari (47 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 02 April 2019

a. Faktor-faktor Pendukung Kerukunan Umat Beragama antara Umat Islam dan Hindu di Kelurahan Labuhan Dalam

Kehidupan kerukunan umat beragama suatu masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bisa mengakibatkan pada hal-hal yang baik atau malah sebaliknya. Demikian halnya dengan kerukunan umat beragama keagamaan antara masyarakat Islam dan Hindu di Kelurahan Labuhan Dalam. Beberapa faktor penghambat kerukunan hidup beragama di Kelurahan Labuhan Dalam.

Adapun faktor yang mempengaruhi kehidupan kerukunan umat beragama antara masyarakat Islam dan Hindu adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Kerukunan hidup beragama merupakan ciri-ciri dari integrasi yang terdapat dari adanya kehidupan berbagai agama. Mewujudkan kerukunan hidup beragama adalah sesuatu hal yang sangat dibutuhkan dalam setiap masyarakat plural, dengan interaksi yang baik terhadap sesama dan adanya rasa peduli terhadap masyarakat akan mewujudkan kerukunan tersebut. Kerukunan tidak akan tercipta tanpa ada media atau perangkat untuk menciptakan suasana damai dan tenteram terhadap masyarakat yang notabene berbeda adat, budaya, dan ajaran agama. Oleh karena itu, harus ada faktor-faktor pendukung untuk menciptakan suasana damai bagi masyarakat, baik itu umat Islam maupun umat Hindu. Seperti yang pernah terjadi di masyarakat Islam dan Hindu di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung yaitu adanya konflik-konflik

sosial maupun agamais yang menjadikan masyarakat tidak harmonis dan tidak rukun.

Salah satu contoh ketidak rukunnya masyarakat adalah tidak saling menghargai, memaki sampai berbau rasisme yaitu menjelek-jelekkan dan lain sebagainya. Namun hal-hal yang demikian tidak berjalan begitu lama karena adanya peran-peran tertentu dari para tokoh masyarakat, tokoh agama dan pihak pemerintah sehingga konflik-konflik tersebut bisa teratasi dengan baik dan menjadikan masyarakat lebih rukun lagi tapi tidak dapat di pungkiri bahwa hal yang demikian masih bisa terjadi karena seiring perkembangan zaman.

Adanya peran dari pada tokoh masyarakat maupun tokoh agama dan pemerintah sehingga tercipta kerukunan antar pemeluk agama. Inilah salah satu faktor pendukung rukunnya umat beragama di masyarakat di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Selain itu, faktor pendukung terwujudnya kerukunan umat beragama adalah adanya kesadaran masyarakat tentang arti beragama, masyarakat menyadari bahwa kerukunan tidak terwujud tanpa kesadaran individu dari umat Islam dan Hindu di lingkungan Kelurahan Labuhan Dalam.

Kemudian adanya keyakinan yang kuat dari masyarakat dalam beragama sehingga dalam berinteraksi masyarakat saling menghargai dan menghormati sesama pemeluk beragama, adanya sikap toleransi terhadap penganut beragama dalam menjalankan ibadahnya masing-masing. Selain itu, masyarakat juga membuat perjanjian kepada sesama penganut beragama agar tidak saling

mengganggu pada saat melakukan ibadahnya masing-masing sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Dewe Made Rake yaitu:

“Terwujudnya kerukunan umat beragama adalah adanya kesadaran dari diri masing-masing sebagai penganut beragama karena seperti itulah yang diinginkan apabila selalu hidup rukun, kemudian masyarakat saling menghargai dan saling menghormati sesama pemeluk agama sebagai bentuk keyakinan mereka dalam beragama.”²⁰

Faktor pendukung rukunnya umat beragama menurut Bapak Hi. Didi Sudjatna yaitu:

“Dalam mewujudkan kerukunan umat beragama di kelurahan Labuhan Dalam adalah adanya perjanjian yang telah dibuat oleh umat Islam dan Hindu untuk tidak saling mengganggu ketika mereka mengadakan hari keagamaan, adanya sikap toleransi terhadap penganut agama lain pada saat beribadah maupun untuk kesehariannya,”²¹

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa potensi untuk hidup rukun akan selalu terjaga karena masing-masing individu sangat sadar terhadap terwujudnya kerukunan. Dengan adanya janji untuk tidak saling mengganggu dalam beribadah mengindikasikan suasana akan semakin kondusif dalam beribadah.

Faktor pendukung terwujudnya kerukunan beragama adalah aktifnya tokoh masyarakat menjadi aktor utama terbinanya kerukunan umat beragama karena selalu mensosialisasikan hal-hal yang bisa memecah belah umat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Sam Wiliantoro yaitu:

²⁰ Bapak Dewe Made Rake (59 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 03 April 2019

²¹ Bapak Hi. Didi Sudjatna (64 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 02 April 2019

“Patut disadari bahwa kondisi masyarakat yang majemuk kapan saja dapat memicu terjadinya konflik. Untuk itu perlu senantiasa membangun, mempertahankan, memperkuat dan melestarikan kerukunan umat beragama dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat untuk berupaya melakukan sosialisasi terwujudnya masyarakat harmonis.”²²

Sedangkan Bapak Jero Mangku Simpen memberikan pendapatnya mengenai peran serta tokoh masyarakat dalam mewujudkan kerukunan umat beragama yaitu:

“Kerukunan merupakan keharusan sosial yang menjadi salah satu pilar dalam pembangunan. Oleh karena itu, semua umat beragama mempunyai tugas untuk selalu menjaga kedamaian dan kerukunan. Peran tokoh agama dan tokoh masyarakat sangat sentral dalam mengkampanyekan kerukunan di tengah masyarakat yang bisa dimulai dari kerukunan internal umat beragama itu sendiri.”²³

Untuk menyatukan umat yang telah mengalami kekacauan atau konflik maka dari pihak pemerintah mengambil sikap dengan mengundang semua orang yang terlibat dalam masalah tersebut sehingga adanya kejelasan dari semua pihak tentang apa yang ingin dicapai, langkah-langkah seperti ini memang sudah bagus untuk selalu diterapkan jika ada lagi masalah terjadi. Menurut Sinin mengatakan:

“Kalau ada masalah yang terjadi utamanya pertentangan antar sesama penganut agama, maka tokoh masyarakat setempat atau tokoh agama memberikan solusi agar tidak terulang lagi hal-hal tersebut. Tapi jika hal seperti itu belum bisa mendamaikan maka pihak pemerintah yang mengatasinya karena memang bagian dari tugasnya. Pemerintah selalu turun tangan untuk mendamaikan mereka. Yang seperti ini perlu

²² Bapak Sam Wiliantoro (55 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 03 April 2019

²³ Bapak Jero Mangku Simpen (60 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 03 April 2019

pengawasan pemerintah karena kalau sampai terjadi secara besar-besaran maka akibatnya juga akan sangat besar dan berbahaya.”²⁴

Menurut Ibu Komang Litma mengenai peran tokoh agama dalam kerukunan beragama adalah:

”Kerukunan umat beragama penting untuk selalu didorong, sebab meskipun secara umum kehidupan umat beragama tampaknya kondusif, yang antara lain ditunjang oleh keberadaan tokoh agama dan tokoh masyarakat yang berasal dari kaum intelektual. Peranan tokoh agama adalah penghentian konflik berbasis agama. Selain itu, peran tokoh agama adalah membangun kembali interaksi sosial setelah konflik pemeliharaan kedamaian, rukun dalam masyarakat, taat hukum dan perundang-undangan.”²⁵

Kedamaian, keharmonisan, kenyamanan hidup merupakan prasyarat umum karena dibutuhkan oleh masyarakat demi ketentraman dan kesejahteraannya. Menurut Ibu Nila Wati dalam menjaga kerukunan adalah:

“Kerukunan antar umat beragama akan bisa terlaksana dengan baik, bila semua pimpinan agama dan umatnya masing-masing mau menahan diri dan tidak merasa lebih hebat dari umat lainnya. Namun apabila pemaksaan kehendak dan merasa superior, maka hal itulah yang membuat tidak rukunnya umat beragama. Bukankah kata rukun itu bermakna „satu hati“ untuk saling menghargai dan menghormati yang lain”.²⁶

Bapak I Dewa Gede Arya juga memberikan pandangan dalam pembinaan kerukunan beragama di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Menurutny:

²⁴ Bapak Sini (47 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 04 April 2019

²⁵ Ibu Komang Litma (38 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 03 April 2019

²⁶ Ibu Nila Wati (45 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 03 April 2019

”Tokoh agama selalu turut terlibat membantu kami jika ada masalah-masalah keagamaan, dan apabila ada masalah yang berskala besar maka kami undang pemerintah untuk datang mengatasi masalah tersebut. Dan juga sudah menjadi komitmen pemerintah agar selalu di panggil ketika ada masalah di masyarakat apalagi mengatakan atas nama agama.”²⁷

Dari uraian di atas mengungkapkan bahwa kedamaian bagi masyarakat mewujudkan harmoni antar setiap pemeluk beragama. Ketika masyarakat masih saling menghargai maka konflik dalam pun tidak akan terjadi. Selain dari peran tokoh agama, maka peran pemerintah juga sangat penting dalam mendukung terwujudnya kerukunan umat beragama.

Menurut Bapak Muhammad,S.Sos selaku sekretaris Kelurahan Labuhan Dalam mengatakan:

“Dalam mengatasi konflik agama yang sering terjadi di masyarakat, pemerintah membentuk lembaga FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) yang berperan penting dalam menuntaskan konflik agama di masyarakat. Tindakan yang biasa diambil adalah mempertemukan tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat membicarakan permasalahan yang terjadi. Sehingga masing-masing pihak dapat mengeluarkan pendapatnya masing-masing.”²⁸

Dari penuturan Ibu Fadilah,S.Sos selaku Kasi Pemerintahan Kelurahan Labuhan Dalam juga mengatakan:

“Dengan adanya FKUB sebagai wadah untuk menampung aspirasi umat beragama dan sekaligus sebagai penengah dari setiap ada konflik atau pertentangan yang terjadi di masyarakat sedikit demi sedikit semua bisa

²⁷ Bapak I Dewa Gede Arya (37 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 03 April 2019

²⁸ Bapak Muhammad,S.Sos (53 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 03 April 2019

teratasi dan umat pun merasa rukun, dan toleransi beragama berjalan dengan baik.”²⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tindakan yang akan menimbulkan konflik kecil dan besar akan jarang terjadi, ini karena adanya peran serta dari pemerintah setempat maupun dari pemerintah pusat yang turut membantu setiap masalah yang terjadi. FKUB sangat dibutuhkan dalam menjalin kerukunan umat beragama dan menjaga nilai-nilai agama agar terciptanya tatanan masyarakat yang harmonis dan tenteram.

Dari penuturan Ibu Erma Shofiya mengatakan bahwa:

“Pentingnya kerukunan hidup antar umat beragama adalah terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis dalam kedamaian, saling tolong menolong, dan tidak saling bermusuhan agar agama bisa menjadi pemersatu masyarakat. Cara menjaga sekaligus mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama adalah dengan mengadakan dialog antar umat beragama yang di dalamnya membahas tentang hubungan antar sesama umat beragama.”³⁰

Menurut Bapak Muhammad Muawis yang mengatakan bahwa:

“Masyarakat memang selalu menginginkan adanya kedamaian dan ingin selalu hidup rukun, namun terkadang ada juga hal-hal yang dapat menghambat kerukunan umat beragama di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Meskipun faktor penghambat tidak selamanya berjalan lama, karena adanya faktor pembinaan dari pemerintah setempat sehingga hidup rukun kembali.”³¹

²⁹ Ibu Fadilah, S.Sos (49 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 03 April 2019

³⁰ Ibu Erma Shofiya (48 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 02 April 2019

³¹ Bapak Muhammad Muawis (60 Tahun), Anggota Masyarakat, “wawancara” di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, tanggal 02 April 2019

BAB IV

PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DALAM MEMBINA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KELURAHAN LABUHAN DALAM

A. Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Membina Kerukunan Intren Umat Beragama (Muslim)

Peneliti akan membahas mengenai pesan dakwah dan bentuk kerukunan yang terjadi dalam kehidupan beragama di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang. Pesan dakwah dan kerukunan tersebut akan memperjelas adanya kehidupan yang damai antar pemeluk agama dimana di dalam setiap kegiatan para tokoh agama dan pemangku adat akan menyampaikan pesan-pesan agar dalam lingkungan hidup harmonis dan seimbang. Untuk memudahkan penulis dalam membahas mengenai penyampaian pesan dakwah dan kerukunan umat beragama, maka penulis akan membagi empat pesan dakwah dan bentuk kerukunan umat beragama yang sering terjadi dalam setiap masyarakat, bentuk kerukunan tersebut adalah:

1. Interaksi

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tak mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang secara badaniah tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang atau kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan saling mengetahui karakteristik dari masing-masing manusianya serta tidak lupa sebagai umat muslim selalu

disampaikan untuk menerapkan sikap Tasamuh, Tawazun, Ta'awun, dan Amar ma'ruf nahi mungkar. Dan dilakukan pembinaan dari sedini mungkin sampai tua seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama. Penyampaian pesan tersebut dilakukan di Masjid-masjid, pengajian rutin setiap hari jum'at, pengajian Ibu-ibu Hj satu bulan sekali, di TPA Q terdekat. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar proses sosial. Salah satu cara mempererat persaudaraan dan toleransi antar ummat beragama adalah dengan adanya komunikasi yang baik antar sesama umat Islam maupun umat Hindu yang ada di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, karena interaksi yang baik akan membuat suasana kerukunan semakin kondusif dan mengurangi adanya konflik antar masyarakat.

Dari uraian hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias untuk menjunjung tinggi rasa toleransi dengan interaksi yang baik antar sesama pemeluk agama Islam maupun sesama masyarakat pada umumnya. Hasil wawancara terhadap informan mengenai interaksi sosial sudah berada dalam suasana yang rukun jika dilihat dari cara mereka berkomunikasi kepada sesama pemeluk beragama, hal seperti inilah yang sangat diharapkan oleh masyarakat pada umumnya agar kerukunan selalu terpelihara dengan baik dan bisa menghindari adanya konflik atau perpecahan terhadap sesama pemeluk beragama.

Dalam mempererat kekerabatan terhadap sesama pemeluk beragama, maka interaksi harus terjalin dengan baik. Adapun upaya untuk

bisa saling berinteraksi adalah silaturahmi, dimana silaturahmi ini adalah suatu bentuk interaksi sosial yang lebih efektif baik interaksi individu maupun ketika berinteraksi dengan orang dalam menjaga kerukunan beragama oleh masyarakat Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang. Tanpa adanya interaksi dalam suatu masyarakat maka tidak akan terjadi yang namanya kerukunan karena interaksi sosial paling fundamental dalam memulai untuk bermasyarakat. Selain dari adanya faktor interaksi sosial sebagai bentuk kerukunan umat beragama, maka salah satu cara lain untuk membina kerukunan adalah adanya kerjasama setiap pemeluk beragama.

2. Bekerja Sama

Kerjasama antar umat Islam dan Hindu sangatlah penting untuk menjaga kerukunan beragama, dan salah satu cara menjaga kerukunan antar pemeluk beragama adalah adanya bentuk kerja sama antar pemeluk agama di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang. Dengan adanya kerja sama dalam bidang agama maupun sosial maka akan mempererat hubungan persaudaraan dan persatuan antar sesama pemeluk agama, misalnya gotong-royong, pembangunan sarana dan prasarana, pelaksanaan hari nasional, hari besar keagamaan. Namun ini hanya dilihat dari kerja sama antar masyarakat banyak, bagaimana ketika kerjasama individunya di masyarakat dan lebih mendalam lagi pertanyaan tentang kerukunan, apakah akan sama bentuk kerjasama atau tidak ketika ditanya bagaimana kesehariannya. Rukun dan tidak rukunnya masyarakat bisa

dilihat dalam kesehariannya dan untuk mengetahui bentuk kerjasama individunya maka penulis akan memakai observasi partisipan dimana peneliti mengamati dalam keseharian masyarakat Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang.

Berdasarkan hasil wawancara dari semua sampel mengenai pertanyaan kedua tentang bertetangga dengan orang berbeda agama maka sampel memberikan pernyataan yang berbeda, yang menerima bertetangga dengan alasan bahwa ada kesempatan menjadikannya muallaf dan bisa bertukar pikiran tentang keyakinan dan budayanya. Informan yang tidak setuju bertetangga beda agama dengan alasan merasa terganggu dengan adanya anjing-anjingnya yang selalu ribut dan menakut-nakuti, berbeda adat dan budaya, dan tertutup dalam hal tertentu.

Oleh karena itu, mengenai pertanyaan maukah bertetangga dengan orang beda agama sampel lebih banyak yang memilih untuk tidak bertetangga dengan alasan tertentu, maka jarak sosial di antara mereka semakin renggang sehingga dalam ketidak harmonisan semakin terlihat di masyarakat dan tingkat kerjasama dalam bertetangga semakin berkurang.

Mengenai pertanyaan selanjutnya yaitu maukah orang Islam berbelanja untuk orang Hindu maka sampel memberikan jawaban yang lebih cenderung mau karena mereka sehari-haripun berbelanja disana. Terlihatnya lagi kerukunan karena para informan menjawabnya secara merata yaitu mau/setuju. Ini disebabkan oleh banyak faktor, baik itu karena banyaknya keperluan sehari-hari. Menurut informan dimanapun kami

berbelanja baik itu non muslim ataupun muslim jika masih menggunakan kemasan kami tidak merasa keberatan. Pedangan sayuran dari umat Hindupun tidak menyatukan rumah dengan tempat jualanannya dia lebih memilih menyewa tempat untuk berjualan. Sehingga kami tidak keberatan belanja disana. Dan ketika dikaitkan dengan masyarakat banyak maka semua informan sepakat untuk saling berbagi.

Pertanyaan yang terakhir adalah maukah orang Islam menikahi orang Hindu? Dalam pertanyaan ini umat Islam lebih menolaknya lagi dengan alasan berbedanya keyakinan maupun adat dan budayanya sehingga tidak mau untuk menikah dengan orang Hindu. Orang Islam lebih memilih untuk menikah dengan sesama umat Islam karena prosesnya mudah dan tidak dilarang oleh agama, dan semua sample memberikan jawaban yang sama yaitu menolak untuk menikah dengan orang Hindu dan memberikan alasan mau menikah dengan orang Hindu jika mau pindah agama.

Berdasarkan hasil wawancara kepada sampel mengenai pertanyaan apakah umat Islam mau menikah dengan orang Hindu maka sampel memberikan jawaban tidak mau menikah dengan orang Hindu. Jika dilihat dari sisi kerjasamanya maka sudah tidak terlihat lagi. Ini disebabkan karena ada jarak sosial kepada sesama. Oleh karena itu, dalam analisis maka penulis mengambil kesimpulan bahwa karena tidak adanya lagi kerjasama antar umat Islam dan Hindu. Hal tersebut memberikan sebuah gambaran bagaimana bentuk kerja sama pada persoalan individu, karena

pada bentuk kerjasama antar sosial lebih cenderung ada di banding persoalan individu. Kerjasama pada persoalan individu ini maka pertanyaannya lebih cenderung bersifat individual juga.

3. Musyawarah

Salah satu cara membina kerukunan umat beragama adalah musyawarah, karena dengan musyawarah maka semua persoalan akan berjalan lancar karena semua keputusan berdasarkan hasil musyawarah. Tanpa musyawarah maka hasilnya akan tidak sesuai yang diharapkan oleh masyarakat. Dari hasil penelitian di Kelurahan Labuhan Dalam yang biasa menjadi hasil musyawarah dalam adalah kegiatan sehari-hari, misalnya ketika masyarakat akan mengadakan pesta atau acara keluarga, mengadakan kegiatan olahraga. Sedangkan untuk kehidupan sosial dan keagamaan adalah gotong royong, hari raya keagamaan.

Hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat banyak tentu harus dengan mengadakan musyawarah karena setiap orang memiliki pendapat yang berbeda-beda, olehnya itu sangat perlu untuk dimusyawarahkan bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Musyawarah, bahwa setiap ada permasalahan baik itu berkaitan dalam kehidupan sosial maupun keagamaan maka harus melalui musyawarah untuk mencapai keputusan bersama. Musyawarah adalah jalan untuk memberikan solusi damai pada semua masyarakat yang berbeda pendapat, karena musyawarah bertujuan untuk kepentingan

bersama bukan untuk kepentingan sepihak semata dan bisa menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

4. Memiliki Rasa Kepedulian terhadap Sesama maupun Terhadap Lingkungan

Pembinaan dalam masyarakat tidak hanya dengan saling berinteraksi satu sama lain antar penganut beragama, tetapi juga adanya rasa kepedulian terhadap sesama masyarakat maupun untuk lingkungannya. Kepedulian itu bisa terwujud dalam bentuk saling membantu tanpa adanya rasa perbedaan, saling tolong-menolong dalam segala bidang kehidupan dan selalu peduli terhadap lingkungannya dengan cara ikut berpartisipasi kerja bakti atau bergotong-royong.

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa semua umat beragama baik di kalangan umat Islam maupun umat Hindu selalu ikut dan aktif dalam kegiatan sosial karena ini adalah salah satu pengabdian dan kepeduliannya terhadap lingkungannya. Dengan adanya kegiatan sosial seperti ini maka semua masyarakat bisa saling berinteraksi dengan yang lainnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis, maka bisa disimpulkan bahwa kerja bakti atau kegiatan sosial selalu diadakan agar semua pihak bisa berinteraksi secara langsung supaya mempererat kekerabatan dari semua masyarakat, contoh kerja bakti yang dimaksud adalah kebersihan lingkungan ataupun penghijauan dan sebagainya. Salah satu contoh kepedulian terhadap sesama adalah pada saat mengadakan hari besar

keagamaan dan mengadakan pesta pernikahan, hari besar seperti shalat id, shalat idul adha, shalat jum'at dan sembahyang umat Hindu. Dimana mereka saling membantu tanpa memandang bahwa mereka beragama Islam maupun beragama Hindu, mereka saling berbaur pada saat pelaksanaan acara tersebut. Jadi seakan tidak perbedaan di antara kedua penganut beragama. Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan mengenai hari besar keagamaan bahwa masyarakat di Labuhan Dalam ketika ada dari mereka yang memperingati hari besar keagamaan seperti hari jum'at ketika umat muslim shalat jum'at, hari raya idul fitri, Galungan dan sembahyang bagi umat Hindu terlihat harmonis. Umat Islam dan Hindu selalu meminta bantuan kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk kegiatan tersebut. Bantuan yang dimaksud adalah dari segi keamanan agar tidak terjadi hal-hal yang tak diinginkan.

Dari uraian di atas bisa dikatakan bahwa respon dari sebagian umat Islam maupun umat Hindu ketika memperingati hari besar keagamaan menunjukkan kerukunan dan menjadi tanda eratnya kekerabatan. Jadi pada saat memperingati upacara keagamaan tertentu, seperti Galungan ataupun Nyepi, maka masyarakat setempat yang beragama Islam akan turut membant dalam menjaga keamanan dan kenyamanan dalam menjalankan ibadah pada hari raya tersebut. Hal seperti inilah yang harus diperhatikan oleh setiap penganut umat beragama, karena dari hal-hal yang sederhana bisa membawa kebaikan yang begitu besar maknanya. Peduli terhadap sesama pemeluk beragama adalah salah satu cara untuk membina

kerukunan umat beragama sehingga kedamaian akan selalu ada di masyarakat dan pada khususnya umat Islam dan Hindu di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

B. Penyampaian Pesan Dakwah dalam Membina Kerukunan Umat Beragama (Hindu)

Ajaran Hindu sesungguhnya sangat banyak sekali mengajarkan tentang etika, budhi perkerti, dan cinta kasih yang universal dalam membangun sikap toleransi antar umat beragama. Ajaran agama Hindu memandang bahwa bagaimanapun jalan yang ditempuh oleh manusia dalam usaha untuk memuja Tuhan Yang Maha Esa adalah sah, selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan itu sendiri. Dalam Kitab *Bhagawadgita IV.11* dinyatakan bahwa

“Apapun jalan yang ditempuh manusia untuk mendekati-Ku, Aku akan menerimanya. Manusia dari segala penjuru mengikuti jalan-Ku, Oh Partha.

Kutipan terjemahan sloka *Bhagawadgita* tersebut menekankan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam hal tatacara memujakebesaran Tuhan Yang Maha Esa, namun hal tersebut tidaklah salah, karena pada prinsipnya segala jalan yang ditempuh umat manusia pada hakikatnya adalah berasal dari Beliau juga. Hal yang paling penting dalam memuja Tuhan adalah niat tulus ikhlas dan dilandasi oleh *sraddha* dan *bhakti* (Iman dan Takwa).

Kerukunan beragama sebagai pondasi dasar dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bagi seluruh umat manusia juga ditekankan dalam Masyarakat Bali yang mayoritas beragama Hindu, masyarakat yang berlandaskan aplikasi

konsep-konsep dan nilai-nilai serta praktik kehidupan beragama Hindu di Bali menurut ajaran *Tri Hita Karana*..:

Tri Hita Karana, secara etimologi terbentuk dari kata: tri yang berarti tiga, hita berarti kebahagiaan, dan karana yang berarti sebab atau yang menyebabkan, dapat dimaknai sebagai tiga hubungan yang harmonis yang menyebabkan kebahagiaan. Ketiga hubungan tersebut meliputi:

- a. Hubungan yang harmonis antara manusia dengan *Ida Sang Hyang Widhi*
- b. Wasa (Tuhan) Hubungan yang harmonis antara manusia dengan sesamanya
- c. Hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungannya.

Berdasarkan dari hasil uraian di tersebut, menunjukkan bahwa umat Hindu di Kelurahan Labuhan Dalam diarahkan agar membangun hubungan yang baik, selaras, dan seimbang demi terciptanya hidup yang harmonis, rukun dan sejahterah. Hubungan yang harmonis dengan TuhanNya dilakukan dengan *sembahyang* (Ibadah) yang dilakukan tiga kali sehari dan secara khusus juga melalui perayaan hari-hari raya suci agama Hindu yang jatuh dalam waktu-waktu tertentu dan disitulah momentun Penyampaian Pesan Kerukunan antar Umat Beragama terjadi.

C. Faktor-faktor Pendukung Kerukunan Umat Beragama antara Umat Islam dan Hindu Kelurahan Labuhan Dalam

Kehidupan kerukunan umat beragama suatu masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bisa mengakibatkan pada hal-hal yang baik atau malah sebaliknya. Demikian halnya dengan kerukunan umat beragama keagamaan antara umat Islam dan Hindu di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Kerukunan hidup beragama merupakan ciri dari potensi integrasi yang terdapat dari adanya kehidupan berbagai agama. Mewujudkan kerukunan hidup beragama atau potensi integrasi ini di Kelurahan Labuhan Dalam, perlu diperhatikan adanya faktor penghambat dan pendukung.

Adapun faktor yang mempengaruhi kehidupan kerukunan umat beragama antara umat Islam dan Hindu adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Kerukunan hidup beragama merupakan ciri-ciri dari integrasi yang terdapat dari adanya kehidupan berbagai agama. Mewujudkan kerukunan hidup beragama adalah sesuatu hal yang sangat dibutuhkan dalam setiap masyarakat plural, dengan interaksi yang baik terhadap sesama dan adanya rasa peduli terhadap masyarakat akan mewujudkan kerukunan tersebut. Kerukunan tidak akan tercipta tanpa ada media atau perangkat untuk menciptakan suasana damai dan tenteram terhadap masyarakat yang notabene berbeda adat, budaya, dan ajaran agama. Oleh karena itu, harus ada faktor-faktor pendukung untuk menciptakan suasana damai bagi masyarakat, baik itu umat Islam maupun umat Hindu. Seperti yang pernah terjadi di

masyarakat Islam dan Hindu di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung yaitu adanya konflik-konflik sosial maupun agamais yang menjadikan masyarakat tidak harmonis dan tidak rukun.

Salah satu contoh ketidak rukunnya masyarakat adalah tidak saling menghargai, memaki sampai berbau rasisme yaitu menjelek-jelekkan dan lain sebagainya. Namun hal-hal yang demikian tidak berjalan begitu lama karena adanya peran-peran tertentu dari para tokoh masyarakat, tokoh agama dan pihak pemerintah sehingga konflik-konflik tersebut bisa teratasi dengan baik dan menjadikan masyarakat lebih rukun lagi tapi tidak dapat di pungkiri bahwa hal yang demikian masih bisa terjadi karena seiring perkembangan zaman.

Adanya peran dari pada tokoh masyarakat maupun tokoh agama dan pemerintah sehingga tercipta kerukunan antar pemeluk agama. Inilah salah satu faktor pendukung rukunnya umat beragama di masyarakat di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Selain itu, faktor pendukung terwujudnya kerukunan umat beragama adalah adanya kesadaran masyarakat tentang arti beragama, masyarakat menyadari bahwa kerukunan tidak terwujud tanpa kesadaran individu dari umat Islam dan Hindu di lingkungan Kelurahan Labuhan Dalam.

Kemudian adanya keyakinan yang kuat dari masyarakat dalam beragama sehingga dalam berinteraksi masyarakat saling menghargai dan

menghormati sesama pemeluk beragama, adanya sikap toleransi terhadap penganut beragama dalam menjalankan ibadahnya masing-masing

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa potensi untuk hidup rukun akan selalu terjaga karena masing-masing individu sangat sadar terhadap terwujudnya kerukunan. Dengan adanya janji untuk tidak saling mengganggu dalam beribadah mengindikasikan suasana akan semakin kodusif dalam beribadah.

Dalam upaya memantapkan kerukunan umat beragama, hal serius yang harus diperhatikan adalah fungsi pemuka agama, tokoh masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini pemuka agama, tokoh masyarakat adalah figur yang dapat diteladani dan dapat membimbing, sehingga apa yang diperbuat akan dipercayai dan diikuti secara taat. Selain itu mereka sangat berperan dalam membina umat beragama dengan pengetahuan dan wawasannya dalam pengetahuan agama. Adapun perannya dalam mewujudkan kerukunan umat beragama adalah sebagai berikut:

a. Peran Tokoh Masyarakat dalam Kerukunan Umat Beragama

Faktor pendukung terwujudnya kerukunan beragama adalah aktifnya tokoh masyarakat menjadi aktor utama terbinanya kerukunan umat beragama karena selalu mensosialisasikan hal-hal yang bisa memecah belah umat.

Agar kerukunan hidup umat beragama dapat terwujud dan senantiasa terpelihara, perlu memperhatikan upaya-upaya yang mendorong terjadinya kerukunan secara mantap dalam bentuk. :

1. Memperkuat dasar-dasar kerukunan internal dan antar umat beragama, serta antar umat beragama dengan pemerintah.
2. Membangun harmoni sosial dan persatuan nasional, dalam bentuk upaya mendorong dan mengarahkan seluruh umat beragama untuk hidup rukun dalam bingkai teologi dan implementasi dalam menciptakan kebersamaan dan sikap toleransi.
3. Menciptakan suasana kehidupan beragama yang kondusif, dalam rangka memantapkan pendalaman dan penghayatan agama serta pengamalan agama, yang mendukung bagi pembinaan kerukunan hidup intern umat beragama dan antar umat beragama.
4. Menempatkan cinta dan kasih dalam kehidupan umat beragama dengan cara menghilangkan rasa saling curiga terhadap pemeluk agama lain, sehingga akan tercipta suasana kerukunan yang manusiawi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.
5. Menyadari bahwa perbedaan adalah suatu realita dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari uraian hasil wawancara dapat mengindikasikan bahwa peran serta tokoh masyarakat sangat mendukung terjadinya kerukunan umat beragama, adanya sosialisasi dari tokoh masyarakat tentang hidup damai sangat diinginkan masyarakat pada umumnya. Selain peran tokoh masyarakat yang berperan penting dalam membina kerukunan umat beragama, tokoh agama juga sangat berperan penting dalam menjaga kerukunan karena diala yang menjadi panutan dalam masyarakat.

b. Peran tokoh agama dalam kerukunan umat beragama.

Tokoh agama mempunyai peran penting dalam pembinaan kerukunan umat beragama, peran tokoh agama dalam pembinaan kerukunan beragama adalah pencegahan dan penghentian konflik berbasis agama, mengetahui peran yang dilakukan oleh tokoh agama dalam membina kerukunan umat beragama sehingga tidak terjadi konflik berbasis agama. Kerukunan merupakan kebutuhan bersama, permasalahan agama merupakan hal yang sangat sensitif sebab menyangkut keyakinan pribadi, agama bisa menjadi unit yang mempersatukan sekaligus pemecah belah, sebab dalam kerukunan ada tidak kerukunan, ada pemicu kecil saja bisa menjadi potensi konflik yang besar.

c. Peran Pemerintah dalam Kerukunan Beragama

Pemerintah juga berperan dan bertanggung jawab demi terwujud dan terbinanya kerukunan hidup umat beragama. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas umat beragama belum berfungsi seperti seharusnya, yang diajarkan oleh agama masing-masing. Sehingga ada kemungkinan timbul konflik di antara umat beragama. Oleh karena itu dalam hal ini, "pemerintah sebagai pelayan, mediator atau fasilitator merupakan salah satu elemen yang dapat menentukan kualitas atau persoalan umat beragama tersebut. Pada prinsipnya, umat beragama perlu dibina melalui pelayanan aparat pemerintah yang memiliki peran dan fungsi strategis dalam menentukan kualitas kehidupan umat beragama, melalui kebijakannya.

Dalam rangka perwujudan dan pembinaan di tengah keberagaman agama budaya dan bangsa, maka strategi yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memberdayakan institusi keagamaan, keagamaan kita daya gunakan secara maksimal sehingga akan mempercepat proses penyelesaian konflik antar umat beragama. Disamping itu pemberdayaan tersebut dimaksudkan untuk lebih memberikan bobot/warna tersendiri dalam menciptakan ukhuwah (persatuan dan kesatuan) yang hakiki, tentang tugas dan fungsi masing-masing lembaga keagamaan dalam masyarakat sebagai perekat kerukunan antar umat beragama.
2. Membimbing umat beragama agar makin meningkat keimanan dan ketakwaan mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa, dalam suasana rukun baik intern maupun antar umat beragama.

Yang juga tak kalah pentingnya adalah terwujudnya suatu forum kerukunan umat beragama di kabupaten/kota. Forum tersebut atau yang lebih dikenal dengan nama FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) dibentuk oleh unsur-unsur pemuka agama dan tokoh masyarakat yang difasilitasi oleh pemerintah daerah.

Tugasnya adalah melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat, menampung aspirasi ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat, menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dalam mensosialisasikan peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan

dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat, dan memberikan rekomendasi tertulis atas permohonan pendirian rumah ibadah.

Karena agama adalah kebutuhan hidup manusia, maka dalam pergaulan sesama muslim maupun non muslim kerukunan merupakan kebutuhan setiap manusia. Dalam hal ini, penulis mewawancarai informan dengan pertanyaan apakah kerukunan umat beragama sangat dibutuhkan dan dari semua sample menjawab bahwa kerukunan sangat dibutuhkan di masyarakat, utamanya yang berada di wilayah yang sama yaitu umat Islam dan Hindu di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

Dengan semangat toleransi maka konflik tidak akan terjadi di masyarakat, baik yang berskala kecil maupun besar, kerukunan mencerminkan kehidupan yang baik dan teratur. Jadi intinya, tanpa kerukunan manusia tidak bisa hidup dengan normal.

Kerukunan merupakan kebutuhan bersama yang tidak dapat dihindarkan di tengah perbedaan. Perbedaan yang ada bukan merupakan penghalang untuk hidup rukun dan berdampingan dalam persaudaraan dan persatuan. Terlebih dalam hal agama, karena dengan sikap hidup keberagamaan seperti ini tentunya kerukunan sangatlah dibutuhkan melihat kondisi masyarakat yang kian hari kian heterogen dan plural. Dan mudah-mudahan di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung kerukunan umat beragama selalu terjaga dengan baik dan terhindar dari konflik-konflik yang tidak diinginkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan. Adapun kesimpulan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian Pesan Dakwah dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung yaitu melalui Kegiatan-kegiatan seperti Arisan, Arisan PKK, Gotong Royong serta kegiatan lainnya yang melibatkan langsung umat Islam dan Hindu di Kelurahan Labuhan Dalam. Serta harus saling mengetahui karakteristik manusianya. Isi pesan dakwah yang disampaikan da'i kepada umat Muslim khususnya mengenai Tasamuh, Tawazun, Ta'awun, dan Amar ma'ruf nahi mungkar. Sedangkan isi pesan dakwah yang disampaikan Pemangku kepada umat Hindu yaitu *Tri Hita Karana*. Serta umat Muslim dan Hindu harus membentuk interaksi sosial yang meliputi: komunikasi yang baik antar sesama umat Islam maupun umat Hindu, saling berdiskusi mengenai kehidupan sehari-hari atau diskusi tentang pekerjaan dan saling mengajak untuk berbuat baik kepada sesama, selalu sopan dan saling menghargai ketika berinteraksi antar sesama dan sering mengadakan silaturahmi kepada kerabat terdekatnya untuk menjunjung tinggi rasa toleransi terhadap penganut beragama. Bentuk-bentuk kerukunan umat beragama yang kedua adalah bekerja bersama

yang meliputi: kerjasama di bidang sosial maupun di bidang agama diantaranya: saling membantu pada saat pelaksanaan hari raya keagamaan, bergotong-royong, kerjasama dalam pembangunan sarana dan prasarana, dan bekerja sama dalam pelaksanaan hari raya nasional. Bentuk kerukunan umat beragama yang ketiga adalah musyawarah antar umat beragama yang meliputi: bermusyawarah saat mengadakan pesta atau acara keluarga, bermusyawarah saat mengadakan kegiatan olahraga, bergotong royong, hari raya keagamaan dan dialog antar umat beragama. Dan bentuk kerukunan yang terakhir adalah memiliki rasa kepedulian terhadap sesama maupun terhadap lingkungan yang meliputi: saling membantu tanpa adanya rasa perbedaan, saling tolong-menolong dalam segala bidang kehidupan dan selalu peduli terhadap lingkungannya dengan cara ikut berpartisipasi kerja bakti atau bergotong-royong.

2. Faktor-faktor pendukung terjadinya kerukunan umat beragama antara masyarakat Islam dan Hindu Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung adalah masyarakat menyadari bahwa kerukunan tidak terwujud tanpa kesadaran individu dari umat Islam dan Hindu di lingkungan Labuhan Dalam. Kemudian adanya keyakinan yang kuat dari masyarakat dalam beragama sehingga dalam berinteraksi masyarakat saling menghargai dan menghormati sesama pemeluk beragama, adanya sikap toleransi terhadap penganut beragama dalam menjalankan ibadahnya masing-masing. Masyarakat juga membuat perjanjian kepada sesama penganut beragama agar tidak saling

mengganggu pada saat melakukan ibadahnya masing-masing. Selain itu, adanya peran serta dari para tokoh masyarakat, tokoh agama dan aparat pemerintah yang menjadi teladan dan panutan masyarakat dan menjadi penasehat dalam membina kerukunan antar umat beragama dan aktif mensosialisasikan kepada masyarakat agar tidak terjadi perselisihan antar penganut beragama dan adanya forum kerukunan antar umat beragama(FKUB) melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat, menampung aspirasi ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat, menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dalam mensosialisasikan peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat.

B. SARAN

Sebagai bagian akhir dari tulisan ini, ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan kepada siapa saja yang membaca skripsi ini, semoga menjadi bahan renungan yang pada gilirannya dapat membuka hati sanubari untuk menyempurnakannya. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagi para da'i dan Pemangku di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang disarankan agar semakin meningkatkan berbagai kegiatan yang memberikan pengetahuan tentang makna keberagaman dan agama yang dianut pemeluk yang lain, sehingga kerukunan antar umat beragama tetap terjaga

2. Bagi Masyarakat, agar masyarakat Kelurahan Labuhan Dalam tetap hidup rukun, aman dan damai dalam pluralisme agama, sebaiknya seluruh pemerintah desa dan pengurus dari masing-masing agama harus lebih aktif mengadakan kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan seluruh agama yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tholhah, *Kerukunan Antar Umat Beragama*, Semarang: IAIN Walisongo, 1980
- A. Fauzie Nurdin, *Islam dan Perubahan Sosial*, Semarang: Reality Press, 2005
- Alamsjah Ratu Perwiranegara, *Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1982
- Alo Liliweri, *Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2001
- Ahmad Safi'i Mufid, *Dialog Agama dan Bangsa*, Cet I November, Jakarta: Zirkul Hakim, 2001
- Bahrul Hayat, *Mengelola Umat Beragama*, Cet I: Jakarta: Saadah Cipta Mandiri, 2012
- Budhy Munawar-Rachman, *Islam Pluralisme*, cet 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Cholid Narbuko & Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 1997
- Deddy Maulana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakara, 2004
- Departemen Pendidikan Agama RI, *Kebijakan Departemen Agama Dari Masa ke Masa Dalam Kurun Setengah Abad*, Jakarta: 1996
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet IV, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Hamka Haq, *Damai Ajaran Semua Agama-agama Makassar*, SULSEL: Yayasan AlAhkam & FKUB, 2004
- H.M.S Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, Jakarta: Pustaka, 1990
- H. Ardial, *Paradigma San Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014
- Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan & Pemikiran*, Cet III, Bandung: Mizan, 1995

Hasbullah Mursyid, *Kompilasi Peraturan Perundang- undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007

Hasmawati. *Op, cit*

Husain Usman dan Pirnomo Setiady Akbar, *Metedologi Penelitian Sosisal*, Cet.IV: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001

Jirhadudin M. AG, *Op-Cit*

Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 1989

Koenjaraningrat, *Metode Penelitain Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1985

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang: Toha Putera, 1973

Munawaroh Siti, *Peran Organisasi Kerukunan Umat Dalam Pengelolaan Konflik Keagamaan*, Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2009

Mursyid Ali, *Pemetaan Kerukuanan Kehidupan Beragama di Berbagai Daerah di Indonesia*, Cet I: Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009

Mohammad Aziz, 2004

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghlmia Indonesia, 2005

Nasifah Amanatun, *Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Hubungan Islam Dengan Kristen di Desa Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Temanggung)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2007

Olaf Helbert Sehumann, *Agama Dalam Dialog, Pencerahan, Perdamaian, dan Masa Depan*, Cet III, Jakarta: BPK Gunung Mulya, 2003

Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, Cet. Ke 17

Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah*. Vol 15, Jakarta: Lentera Hati, 2002

Rahmad Asri Pohan, *Toleransi Inklusif*, Yogyakarta:Kaukaba Dipantara ,2014

Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, Jakarta: Puslibang, 2005

- Said Agil Husin Al-Munawwar, *Fiqh Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Sholihah Maftuhatus, *Kebijakan Dakwah Islam Dalam Membina Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Indonesia*, Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2011
- Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Pers: Jakarta, 2010
- Sumardi, Mulyanto, *Penelitian Agama Masalah dan Pemikiran*, Jakarta: Sinar Harapan, 1982
- Sutrisno Hadi, *Metedologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2000
- Syamsudin, M. D, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*, Jakarta: PT Logos Harapan, 2002
- Tarmisi Taher, *Menuju Ummatan Wasathan, Kerukunan Beragamaan Indonesia*, Jakarta: PPIM, 1998
- Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Diaolog Dan Kerukunan Antar Umat Beragam*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979
- Wardi Bakhtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1981
- WJS. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984
- Yewangoe, A, A, *Agama dan Kerukunan*, Jakarta: Gubung Mulia, 2011
- Zakiah Drajat, *Perbandingan Agama*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Amaliya Isa, “*Suku Bali*” (On-Line), Tersedia di: https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Bali, 18 Febuari 2019

BIODATA MAHASISWA

NAMA : YUNITA SARI
NPM : 1541010244
JURUSAN : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
TEMPAT & TANGGAL LAHIR : BANDAR LAMPUNG, 16 JUNI 1996
ALAMAT ASAL : JLN. MELATI LABUHAN DALAM
NAMA AYAH : MARSIMAN
NAMA IBU : NUR BETY
MASUK FAK DAKWAH : 2015
JUDUL SKRIPSI : Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Membina
Kerukunan Umat Beragama di Kelurahan
Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang
Kota Bandar Lampung
PEMBIMBING : Dr. Abdul Syukur, M.Ag
DOSEN PA : Bambang Budi Wiranto, M.Ag, MA(AS),Ph.D





LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi Terhadap Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak Geografis dan Luas Wilayah Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung
2. Jumlah Penduduk Menurut Kriteria Masing-masing Sesuai Dengan Data Statistik Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung

PEDOMAN INTERVIEW

A. Wawancara dengan para Da'i

1. Bagaimana anda melihat kerukunan di kelurahan ini?
2. Apakah isi pesan dakwah yang anda sampaikan dalam membina kerukunan umat beragama?
3. Kapan dan dimana penyampaian pesan dakwah itu dilakukan?
4. Apakah anda sering berkomunikasi dan berinteraksi antar penganut beragama?
5. Apa sajakah bentuk kerukunan yang anda lihat di Kelurahan Labuhan Dalam ini?
6. Apakah masyarakat sering ikut bekerja bakti ketika ada pemerintah mengadakan bakti sosial?Maukah orang Islam/Hindu bekerja bakti?

B. Wawancara dengan Pemangku Adat Hindu

1. Bagaimana cara bapak menyampaikan pesan toleransi kepada umat Hindu?
2. Apa saja upaya yang telah bapak lakukan ketika ada konflik antar ke dua suku di Kelurahan Labuhan Dalam?
3. Ada solusikah, dari bapak kedepan agar masyarakat disini paham tentang toleransi dan tidak terjadi konflik?
4. Melalui even apa saja bapak menyamapaikan tentang pembinaan toleransi?

C. Wawancara dengan Aparatur Kelurahan Labuhan Dalam

1. Apa yang melatarbelakangi umat Muslim sehingga menerima pendatang umat Hindu di Kelurahan Labuhan Dalam?
2. Apakah ada peran pemerintah dalam menghindari terjadinya konflik?

D. Wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Labuhan Dalam

a. Masyarakat Muslim

1. Apakah anda menginginkan adanya kerukunan umat beragama?
2. Apa dan bagaimana bentuk kerjasama antar umat beragama?
3. Apakah faktor pendukung terjadinya kerukunan umat beragama?
4. Apa sajakah bentuk kerukunan yang anda lihat di Kelurahan Labuhan Dalam ini ?
5. Apa kontribusi anda dalam menjaga kerukunan beragama di masyarakat?
6. Apakah masyarakat sering ikut bekerja bakti ketika ada pemerintah mengadakan bakti sosial?Maukah orang Islam/Hindu bekerja bakti?

7. Maukah orang Islam berbelanja untuk orang Hindu?
8. Maukah orang Islam bertetangga dengan orang Hindu?
9. Maukah orang Islam memakan makanan pemberian orang Hindu?
10. Maukah orang Islam menikah dengan orang Hindu?

b. Masyarakat Non Muslim (Hindu)

1. Sebagai masyarakat pendatang bagaimana cara bapak berintraksi dengan masyarakat di Kelurahan Labuhan Dalam?
2. Apakah anda menginginkan adanya kerukunan umat beragama?
3. Apa dan bagaimana bentuk kerjasama antar penganut beragama?



DAFTAR NAMA SAMPEL

Nama Da'i	Nama Pemangku	Nama Masyarakat Muslim	Nama Masyarakat Hindu
Dr.Hi.M Marno TH	Dewe Made Rake	Fadilah,S.Sos	I Dewa Gede Arya
Hi. Didi Sudjatna	Jero Mangku Simpen	Nila Wati	Komang Litma
Muhammad Muawis		Muhammad,S.Sos	Komang Sari
Erma Shofiya		Mujianto,S.Sos	Nyoman Puri Ani
		Sam Wiliantoro	
		Sinin	
		Sulastri	
4	2	7	4

TOTAL : 17 SAMPEL



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Hendro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung Graha Fakultas Dakwah (35131)

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Yunita Sari
NPM : 1541010244
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag
Pembimbing II : Bambang Budi Wiranto, M.Ag.(As), MA, Ph.D
Judul Skripsi : “Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung”

NO	Tanggal	Hal Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1.	September 2018	Mengajukan Proposal		
2	18 Maret 2019	Seminar Proposal		
3	23 Maret 2019	Revisi BAB I-II		
4.	28 Maret 2019	ACC BAB I-II		
5.	05 April 2019	Mengajukan BAB III		
6.	20 April 2019	ACC BAB III		
7.	23 April 2019	ACC BAB IV		
8.	30 April 2019	Mengajukan BAB V		
9.	06 Mei 2019	Revisi BAB I-V		
10.	20 Mei 2019	ACC BAB I-V		

Bandar Lampung, 20 Mei 2019

Ketua Jurusan,
An Sekretaris Jurusan

Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos, I
NIP. 1970110261999032001

LAMPIRAN DOKUMENTASI GAMBAR



Dokumentasi pada tanggal 02 April 2019, pukul 09.30 WIB. Wawancara dengan Bapak Dr. H. M. Marno TH.



Dokumentasi pada tanggal 02 April 2019, pukul 10.15 WIB. Wawancara dengan Bapak H. Didi Sudjatna.



Dokumentasi pada tanggal 02 April 2019, pukul 14.00 WIB. Wawancara dengan Ibu Erma Shofiya.



Dokumentasi pada tanggal 02 April 2019, pukul 14.45 WIB. Wawancara dengan Bapak Muhammad Muawis.



Dokumentasi pada tanggal 02 April 2019, pukul 15.30 WIB. Wawancara dengan Ibu Nila Wati.



Dokumentasi pada tanggal 02 April, pukul 16.00 WIB. Wawancara dengan Ibu Nyoman Puri Ani.



Dokumentasi pada tanggal 02 April 2019 pukul 16.30 WIB. Wawancara dengan Ibu Komang litma.



Dokumentasi pada tanggal 02 April 2019 pukul 17.00 WIB. Wawancara dengan Ibu Komang Sari.



Dokumentasi pada tanggal 03 April 2019, pukul 10.15 WIB, Wawancara dengan Aparatur Pemerintahan “Kelurahan Labuhan Dalam”.



Dokumentasi pada tanggal 03 April 2019, pukul 14.15 WIB, Wawancara dengan Bapak Dewe Made Rake.



Dokumentasi pada tanggal 03 April 2019, pukul 14.55 WIB, Wawancara dengan Bapak Jero Mangku Simpen.



Dokumentasi pada tanggal 03 April 2019, pukul 16.15 WIB, Wawancara dengan Bapak I Dewa Gede Arya.



Dokumentasi pada tanggal 03 April 2019, pukul 18.45 WIB, Wawancara dengan Bapak Mujiyanto, S.Sos.



Dokumentasi pada tanggal 03 April 2019, pukul 19.15 WIB. Wawancara dengan Ibu Sulastri.



Dokumentasi pada tanggal 03 April 2019, pukul 19.35 WIB, Wawancara dengan Bapak Sam Wiliantoro



Dokumentasi pada tanggal 04 April 2019, pukul 20.05 WIB, Wawancara dengan Bapak Sinin

**DOKUMENTASI BENTUK KERUKUNAN MASYARAKAT
KELURAHAN LABUHAN DALAM KECAMATAN
TANJUNG SENANG KOTA BANDAR LAMPUNG**







**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Letnan Kolonel Hi. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎ 0721-704030

KARTU MENGHADIRI MUNAQOSAH

Nama : Yunita Sari
NPM : 1541010244
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag
Pembimbing II : Bambang Budiwiranto, S.Ag., M.Ag., Ph.D
Judul Skripsi : Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung

No	Hari/Tanggal	Sekretaris Sidang	Mahasiswa	Jurusan	Paraf
1	06 Des 2018	Septy Anggraini, M.Pd	Yogi Pratama	KPI	
2	13 Maret 2019	Umi Rojiati, M.Kom.I	M. Hadi Saputra	KPI	
3	13 Maret 2019	Nasiruddin, S.Sos	Bintang Tiara A.	KPI	
4	14 Maret 2019	Umi Rojiati, M.Kom.I	Novita Sari	KPI	
5	14 Maret 2019	Nadya Amalia N, M.Si	Pasanda Agum P.	KPI	

Bandar Lampung, 20 Mei 2019

Ketua Jurusan,
An Sekretaris Jurusan

Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos,I
NIP. 1970110261999032001



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
KECAMATAN TANJUNG SENANG
KELURAHAN LABUHAN DALAM

Jalan R.A. Basyid Gang Permatuan Bandar Lampung Kode Pos 35142

Nomor : 070/ 57 / VL68/V/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Bandar Lampung, 21 Mei 2019.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung
Di-

BANDAR LAMPUNG

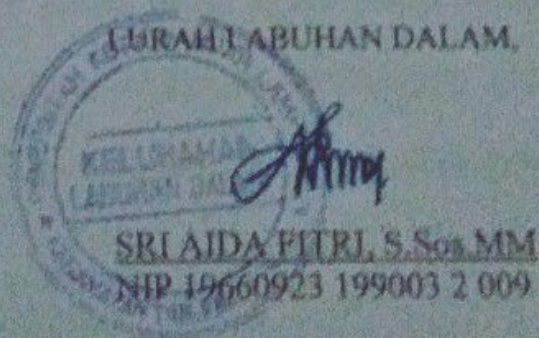
Dengan hormat,

Menindak lanjuti Surat Izin Penelitian/Survei dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandar Lampung Nomor : 070/320/IV.05/2019 Tanggal 12 April 2019, bahwa :

Nama : YUNITA SARI
NPM : 1541010244
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Benar nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian di Wilayah Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung dari tanggal 29 April 2019 S/D 21 Mei 2019 dengan judul "Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Desa Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung".

Demikian, terima kasih.





PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Dr. Susilo No. 02 Gedung Semergou Lantai 3 Teluk Betung Utara Telpom 0721- 266 925
BANDAR LAMPUNG 35215

SURAT IZIN PENELITIAN/SURVEI

Nomor : 070/ 32^D /IV.05/2019

Mengingat

1. Undang-Undang No. 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang No. 9 tahun 2015, tentang Perubahan Kedua atas Undang – Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing;
4. Peraturan Presiden No. 13 tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
6. Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 24 Tahun 2008 Tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandar Lampung.

Membaca

Surat dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Univeristas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Nomor: B 1081/Un.16/DD/TL.01/04/2019 tanggal 09 April 2019 Perihal Mohon Izin Penelitian.

DENGAN INI MEMBERIKAN IZIN KEPADA :

NAMA/ NPM

YUNITA SARI / 1541010244

Pekerjaan

Mahasiswi Fak. Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Alamat

Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung

Lokasi

1. Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung
2. Kelurahan Labuhan Dalam Kota Bandar Lampung

Lamanya

2 (Dua) Bulan

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Tujuan

Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/karya ilmiah

Judul

" PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DALAM MEMBINA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI DESA LABUHAN DALAM KECAMATAN TANJUNG SENAG KOATA BANDAR LAMPUNG "

Surat Izin ini berlaku sejak tanggal :

12 APRIL 2019 S/D 12 JUNI 2019

CATATAN

1. Surat izin ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian/survey yang bersangkutan
2. Tidak diperkenankan mengadakan kegiatan lain di luar Izin yang diberikan dan apabila terjadi penyimpangan Izin akan dicabut.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Walikota Bandar Lampung Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandar Lampung.



Dikeluarkan di: Bandar Lampung

Pada tanggal : 12 April 2019

**KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Drs. SUHENDAR ZUBER M.Si

Pembina Utama Muda

NIP. 19711106 199203 1 005

Tembusan Disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Walikota Bandar Lampung (sbg Laporan)
2. Sdr. Camat Tanjung Senang Kota Bandar Lampung
3. Sdr. Lurah Labuhan Dalam Kota Bandar Lampung
4. Sdr. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
5. — Arsip —



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Hendro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung Graha Fakultas Dakwah (35131)

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Yunita Sari
NPM : 1541010244
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag
Pembimbing II : Bambang Budi Wiranto, M.Ag.(As), MA, ph.D
Judul Skripsi : "Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung"

NO	Tanggal	Hal Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1.	September 2018	Mengajukan Proposal	<i>[Signature]</i>	
2.	18 Maret 2019	Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>	
3.	23 Maret 2019	Revisi BAB I-II	<i>[Signature]</i>	
4.	28 Maret 2019	ACC BAB I-II	<i>[Signature]</i>	
5.	05 April 2019	Mengajukan BAB III	<i>[Signature]</i>	
6.	20 April 2019	ACC BAB III	<i>[Signature]</i>	
7.	23 April 2019	ACC BAB IV	<i>[Signature]</i>	
8.	30 April 2019	Mengajukan BAB V	<i>[Signature]</i>	
9.	06 Mei 2019	Revisi BAB I-V	<i>[Signature]</i>	
10.	20 Mei 2019	ACC BAB I-V	<i>[Signature]</i>	

Bandar Lampung, Mei 2019

[Signature] Ketua Jurusan KPI

[Signature]
Bambang Budi Wiranto, M.Ag.(As), MA, ph.D
NIP. 197303191997031601



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : *Lethan Kolonel Hi. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131* ☎ 0721-704030

KARTU MENGHADIRI MUNAQOSAH

Nama : Yunita Sari
NPM : 1541010244
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag
Pembimbing II : Bambang Budiwiranto, S.Ag., M.Ag., Ph.D
Judul Skripsi : Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung

No	Hari/Tanggal	Sekretaris Sidang	Mahasiswa	Jurusan	Paraf
1	06 Des 2018	Septy Anggraini, M.Pd	Yogi Pratama	KPI	
2	13 Maret 2019	Umi Rojiati, M.Kom.I	M. Hadi Saputra	KPI	
3	13 Maret 2019	Nasiruddin, S.Sos	Bintang Tiara A.	KPI	
4	14 Maret 2019	Umi Rojiati, M.Kom.I	Novita Sari	KPI	
5	14 Maret 2019	Nadya Amalia N, M.Si	Pasanda Agum P.	KPI	

Bandar Lampung, Mei 2019

Ketua Jurusan

Selgin KPI

Bambang Budi Wiranto, M.Ag, MA(AS), Ph.D
NIP. 197303191997031001

agf 4
fun



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR : 09/TAHUN 2018
TENTANG
PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI), PENGEMBANGAN
MASYARAKAT ISLAM (PMI), MANAJEMEN DAKWAH (MD), BIMBINGAN DAN
KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN
INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Yang saya, bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa diperlukan ditetapkan judul dan

penunjukan pembimbing skripsi dengan surat keputusan;

Yang saya, yang karenanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu

menjalankan tugas dimaksud.

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
3. KMA RI No. 297 Tahun 1993 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Raden Intan Lampung
4. KMA RI No. 30 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Raden Intan Lampung
5. Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Lampung No. 122 tahun 2011 tentang Pedoman IAIN Raden Intan Lampung, g
6. Kalender Akademik UIN Raden Intan Lampung TA. 2017/2018
7. Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Lampung no. 181 tahun 2011 tentang Beban Kerja Dosen IAIN Raden Intan Lampung
8. Rencana Kerja Tahunan (RKT) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2018

Yang saya, Hasil Keputusan Sidang Judul tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI), PENGEMBANGAN
MASYARAKAT ISLAM (PMI) DAN MANAJEMEN DAKWAH (MD),
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS DAKWAH DAN
ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA.
2017/2018

Kesimpulan : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa jurusan F.P.I, PMI, dan MD sebagai mana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.

Keterangan : Mahasiswa tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.

Dosen pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk konsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan bantuan kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya, maka dapat mengajukan pergantian pembimbing.

Kesimpulan : Segala biaya dan dikeluarkanya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA

UIN Raden Intan Lampung tahun 2018

Keterangan : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bandar Lampung
pada tanggal : 4 Mei 2018

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,



[Signature]
Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si
NIP. 196104091990031002

Lampiran :

1. Raden Intan Lampung

34	Nina Fadhlia	KPI	Strategi Dakwah Internet Sebagai Sumber Informasi Islam	1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si 2. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I		
35	Silvia Mutia Hari/1441010277	KPI	Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Siswa Berprestasi Di Madrasah Ibtidaiyah Masyariful Anwar Tanjung Karang	1. M. Apin Syarifuddin, M.Si 2. Dra. Siti Binti AZ, M.Si		
36	Esa Putri Salda /	KPI	Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Anak Penyangang Disabilitas Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kurnia Poncowati, Lampung Tengah	1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si 2. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I		
37	Yunita Sari/1541010244	KPI	Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama Di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung	1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag 2. Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA(AS), Ph.D		



Dekan,

[Handwritten Signature]

KHOMSAHRIAL ROMLI